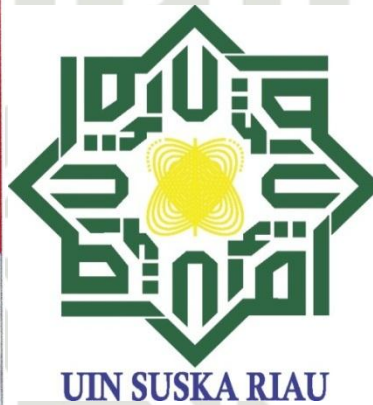


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABORSI JANIN HASIL PEMERKOSAAN (STUDI KOMPARATIF ANTARA MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB MALIKI)

SKRIPSI

Skrripsi Diajukan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (SH)



Oleh:

SITI NORIZZATEE BINTI MOHAMAD NORDIN
11623204542

PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKUTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU-PEKANBARU
1441 H/2019 M



PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul (*ABORSI JANIN HASIL PEMERKOSAAAN STUDI KOMPARATIF MAZHAB HANAFI DAN MALIKI*), yang ditulis oleh :

Nama : Siti Norizzatee Binti Mohamad Nordin

NIM : 11623204542

Program Studi : Perbandingan Mazhab Dan Hukum

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam siding Munaqashah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Muharram 1441 H

04 September 2019 M

Pembimbing Skripsi

MARZUKI M.AG

NIP : 19710509199703 1 004

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul **(ABORSI JANIN HASIL PEMERKOSAAN (STUDI KOMPERATIF ANTARA MAZAHAB HANAFAI DAN MAZHAB MALIKI)** yang ditulis oleh :

Nama : **SITI NORIZZATEE BINTI MOHAMAD NORDIN**
NPM : **11623204542**
Program Studi : **Perbandingan Mazhab dan Hukum**

Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari / Tanggal : **Selasa, 22 Oktober 2019**
Waktu : **08.00 WIB**
Tempat : **Ruang Munaqosah Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Oktober 2019
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Revisi
Dra. Nulaili, M.Pd

Secretaris

Yuni Harlina, S.Hi, M.Sy

Penguji I

Dr. Zulfahmi B, M.Ag

Penguji II

Haswir, M.A

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Drs. H. Hajar, M. Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

1. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSEMBAHAN

Ya Allah...

Pada kala pertama kaliku melangkah kaki ke bumi lancang kuning ini, membawa sejuta harapan dan impian...

Dititik itu, ku tanamkan azam dan tekad, langkah ini tidak akan ku sia-siakan... biar rasa rindu pada keluarga ini menjadi beban seketika, akan ku hapus dengan sebuah kejayaan yang akan ku bawa pulang bersama...

Buat abahku dan mamaku...

Ayah dan mama tercinta yang tak pernah berhenti mendoakan, mengorbankan segalanya, memotivasi, agar putrinya mencapai sebuah cita-cita yang dia inginkan...

Abahku Mohamad Nordin Bin Mustapha, ibuku Noriah Binti Mamat...

Kasih sayang, pengorbanan, dan restu mu, takkan pernah bisa terbalas hingga hujung waktu... Semoga segala titisan keringat mu ketika membesarkanku adalah syurga...

Juga buat seluruh keluargaku dan orang-orang yang amatku sayangi... Ya Allah, bahagiakanlah mereka di dunia dan akhirat...

Buat yang telah mendidikku...

Halalkan segala ilmu yang telah Engkau curahkan buatku sehingga diriku menjadi insan yang berilmu...

Tanpa mereka, diriku tidak akan bisa keluar dari dibelenggu kejahilan ini... Ya Rabbi, berikanlah mereka kesihatan dan limpahkan rahmat ke atas mereka...

Buat teman-teman seperjuanganku...

Semoga bantuan yang engkau keluarkan, dan waktu yang diluangkan dalam membantu perjuangan ini, sentiasa berkat dan dibalas kebaikan buatmu wahai teman-temanku....

Buat yang selalu bertanya: kapan Skripsi selesai?...

Terdiam atau lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib...

Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus...

Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu...

Bukan seberapa banyak ilmu itu di pelajar... Tapi seberapa banyak ilmu itu diterapkan
 Bukan seberapa tinggi tingkat pendidikan yang dicapai... Tapi seberapa manfaat ilmu itu dirasakan olehnya dan lingkungannya...
 Bukan seberapa jauh jarak yang ditempuh untuk mencapainya... Tapi seberapa jauh ilmu itu dapat diajarkan ke generasi selanjutnya....

Ya Illahi...

Kami berlindung kepada-Mu dari setiap rasa takut yang mendera, hanya kepada-Mu kami bersandar dan bertawakal. Cukuplah engkau sebagai pelindung ku, kerana engkaulah sebaik-baik pelindung dan penolong.

AMINN... YA RABBAL ALAMIN....

سیتی نور عزتی بنت محمد نور دین

UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

**Siti Norizzatee Binti Mohamad Nordin (2019): Aborsi Janin Hasil
Pemeriksaan, Studi
Komparatif Antara
Mazhab Hanafi Dan
Mazhab Maliki**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pendapat antara Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki tentang aborsi janin hasil pemeriksaan. Dalam penulisan skripsi ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: *Pertama*, apakah pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki tentang aborsi janin hasil pemeriksaan. *Kedua*, bagaimana metode yang digunakan oleh Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki dalam mengistibatkan hukum mengenai aborsi janin hasil pemeriksaan serta dalilnya. Dan yang *ketiga*, bagaimana analisis fiqih muqaranah terhadap pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki mengenai hukum aborsi janin hasil pemeriksaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian normatif hukum Islam dengan menggunakan metode *library research* yaitu dengan mengambil dan membaca serta menelaah *literatur-literatur* yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum skunder dan bahan hukum tersier. Seluruh buku-buku, kamus bahasa Arab dan Al-Qur'an yang berkaitan dengan sumber hukum tersebut, penulis telaah baik dari Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki untuk menyelesaikan persoalan ini.

Penulis berusaha memaparkan perbandingan pendapat dua Mazhab berpengaruh yaitu Imam Mazhab Hanafi dan Imam Mazhab Maliki yang mempunyai pendapat berbeda tentang Aborsi Janin Hasil Pemeriksaan, Studi Komparatif Antara Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki. Menurut Mazhab Hanafi, berpendapat bahwa pengguguran kandungan yang belum berusia empat bulan dapat dibolehkan dengan alasan pada usia tersebut janin belum mempunyai nyawa. Dengan didasari oleh hadis Jabir r.a. secara umum. Manakala menurut Mazhab Maliki, berpendapat hukum aborsi adalah haram dan pelakunya berdosa karena penciptaan janin berlangsung pertahap, oleh karena itu janin dalam semua perkembangannya tidak boleh digugurkan. Ini berdasarkan hadits diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud berkaitan menyatukan janin dalam perut ibu secara umum.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis sanjung tinggikan ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ABORSI JANIN HASIL PEMERKOSAAN (STUDI KOMPARATIF ANTARA MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB MALIKI)”**. Kemudian, shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad S.A.W yang telah menuntun umat manusia ke arah yang di ridhai oleh Allah S.W.T.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah banyak membantu, terutama kepada:

1. Ayahanda yang dihormati Mohamad Nordin Bin Mustapha dan bunda tersayang Noriah Binti Mamat yang banyak membantu, serta segenap anggota keluarga sebagai pemberi motivasi, dorongan moral dan materil serta doa, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mendoakan semoga Allah S.W.T memberkati dan merahmati kehidupan kalian.
2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum beserta Wakil Dekan I, II dan III.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
4. Bapak Darmawan Tia Indrajaya, S.AG., M.Ag selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab Dan Hukum.
5. Bapak H. Marzuki, M.Ag selaku pembimbing skripsi ini yang telah membantu dan banyak meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, pengarahan serta petunjuk sejak dari awal sampai selesai karya ilmiah ini.
6. Bapak Hendri Sayuti, M.Ag selaku Panesahat Akademik yang banyak memberikan saran dan masukan selama masa perkuliahan
7. Seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Suska Riau yang memberikan fasilitas dan pelayanan dengan sebaik mungkin dalam meminjamkan literatur-literatur yang diperlukan
8. Semua dosen Fakultas Syariah yang telah membekali ilmu sejak semester pertama hingga akhir.
9. Bapak Zulfahmi B, MA, dosen yang banyak memberi nasihat dan membinbing penulis dalam menambah baik penulisan skripsi.
10. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, Nurul Haswani, Amatullah Sofiya, Nurshafawani, Nur Aina Yasmin, Arifah Najwa, Alia Syakirah, Syiffaq Ayumiey, Fahrurrozi dan lain-lain lagi yang telah banyak membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis amat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umumnya kepada para pembaca. Akhirnya, kami memohon do'a dan restu semoga segala bantuan dan sumbangan fikiran tersebut tercatat sebagai amal shaleh disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'alamin.

Pekanbaru, 29 Oktober 2019

SITI NORIZZATEE MOHAMAD NORDIN
NIM:11623204542

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Tinjauan Penelitian Terdahulu	10
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II BIOGRAFI MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB MALIKI	16
A. Biografi Mazhab Hanafi	16
1. Pengertian Mazhab Hanafi	16
2. Sejarah Mazhab Hanafi	15
3. Metode <i>Istinbāt</i> Hukum Mazhab Hanafi	22
B. Biografi Mazhab Maliki	25
1. Pengertian Mazhab Maliki	25
2. Sejarah Mazhab Maliki	25
3. Metode <i>Istinbāt</i> Hukum Mazhab Maliki	31
BAB III ABORSI JANIN HASIL PEMERKOSAAN	35
A. Aborsi	35
1. Pengertian Aborsi	35
2. Hukum Aborsi Janin	37
3. Pendapat Ulama Tentang Aborsi	39
B. Janin	46

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

ANALISA FIQIH MUQARANAH TERHADAP ABORSI JANIN HASIL PEMERKOSAAN BERDASARKAN PENDAPAT MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB MALIKI

A. Pendapat Mazhab Hanafi dan Dalil yang Digunakan Tentang Hukum Aborsi Janin Hasil Pemerkosaan	58
1. Pendapat Mazhab Hanafi	58
2. Dalil Mazhab Hanafi	59
B. Pendapat Mazhab Maliki dan Dalil yang Digunakan Tentang Hukum Aborsi Janin Hasil Pemerkosaan	60
1. Pendapat Mazhab Maliki	60
2. Dalil Mazhab Maliki	61
C. Analisa Fiqih Muqaranah Terhadap Hukum Aborsi Janin Hasil Pemerkosaan Berdasarkan Pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki	61

BAB V

PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR KEPUSTAKAAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembunuhan adalah suatu tindakan yang menghilangkan nyawa atau mematikan, atau suatu tindakan oleh manusia yang menyebabkan hilangnya kehidupan, yakni tindakan yang merobohkan formasi bangunan yang disebut manusia¹. Pembunuhan ada tiga cara: pertama, betul-betul disengaja² kedua, ketaksengajaan semata-mata³ ketiga, seperti sengaja⁴. Allah memberikan hukuman yang begitu berat guna menjaga keselamatan dan ketenteraman umum⁵.

Membunuh seseorang tanpa alasan yang dibenarkan syariat adalah haram, demikian pula dengan menghilangkan atau melukai bagian tubuhnya dalam bentuk apapun. Tidak ada dosa yang lebih besar setelah kekafiran kecuali membunuh seorang mukmin⁶, berdasarkan firman Allah SWT:

¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jil 7*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: GEMA INSANI, 2016), Cet. Ke-3, h. 542.

² Yaitu dilakukan oleh yang membunuh guna membunuh orang yang dibunuhnya itu dengan perkakas yang biasanya dapat digunakan untuk membunuh orang.

³ Misalnya seseorang melontarkan suatu barang yang tidak disangka akan kena pada orang lain sehingga menyebabkan orang itu mati.

⁴ Yaitu sengaja memukul orang, tetapi dengan alat yang enteng yang biasanya tidak untuk membunuh orang, kemudian orang itu mati dengan alat tersebut.

⁵ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2018) Cet. Ke-82, h. 429-431.

⁶ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, diterjemahkan oleh Musthofa 'Aini, (Jakarta: DARUL HAQ, 2008), Cet. Ke-3, h. 625.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

Artinya: Dan barang siapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahanam, dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya, dan melaknatnya serta menyediakan azab yang besar baginya. (An-Nisa': 93)

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qishashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishash) nya, Maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. (Al-Maa'idah: 45)

Diwajibkan menuntut balas kepada orang yang membunuh tanpa ada unsur menganiaya karena di dalam qishah⁷ ada unsur menjaga kehidupan. Ini adalah balasan yang seimbang antara orang yang membunuh dan orang yang dibunuh⁸. Tetapi jika hal tersebut dilakukan karena kesalahan, maka orang tersebut dikenai separuh dari diyat atau denda⁹.

Tidakkah manusia menyadari bahwa ia pada awalnya diciptakan dari debu, lalu dari setetes mani yang kemudian berproses menjadi segumpal darah

⁷ Al-qishah, ialah mengambil pembalasan yang sama.

⁸ Syaikh Ahmad Muhammad Al-Hushari, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, diterjemahkan oleh Aburrahman Kasdi, (Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2014), Cet. Ke-1, h. 201.

⁹ Ibid, h. 232.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

lalu segumpal daging. Selanjutnya, tulang-tulang yang terbentuk ditutup dengan daging kemudian muncullah makhluk baru yang disebut manusia¹⁰.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا أَلَقَةً مُضْغَةً فَخَلَقْنَا أَلْمُضْغَةَ عِظْمًا
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (Al-Mu'minuun:14)

Salah satu bentuk terjadinya pembunuhan adalah aborsi akibat hasil pemerkosaan yang munculnya janin yang tidak diinginkan. Adapun dalam tinjauan kejiwaan, para psikolog dan psikiatri berbeda pendapat tentang pengaruh aborsi ini terhadap kesehatan jiwa ibu. Namun disepakati bahwa aborsi tanpa indikasi medis (misal dengan alasan sosial dan kesehatan mental, seperti karena korban perkosaan, hamil di luar nikah) berisiko menimbulkan konflik internal dalam diri penderita yang dapat berujung pada depresi. Hal ini dapat dipahami karena aborsi adalah tindakan yang bertentangan dengan fitrah ibu¹¹.

¹⁰ Muhammad Mahmud Hijazi, *Fenomena Keajaiban Al-Qur'an Kesatuan Tema Dalam Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: GEMA INSANI, 2010), Cet. Ke-1, 158.

¹¹ Fatmi, *Aborsi Bagi Wanita Korban Perkosaan Studi Komparasi Antara Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 Tentang Aborsi dan Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009*, Skripsi Pascasarjana, (Pekanbaru: Pascasarjana UIN Suskan, 2015), h. 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَتَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾ أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِنْ مَنِيٍّ يُْمْنَىٰ ﴿٣٧﴾ ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿٣٨﴾ فَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٣٩﴾ أَلَيْسَ ذَٰلِكَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ تُحْيِيَ الْمَوْتَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: 36. Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)? 37. Bukankah Dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), 38. Kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya, 39. Lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan. 40. Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati? (Al-Qiyaamah: 36-40)

Perhatian Islam terhadap rahim (kandungan bayi) sangatlah besar, perhatian yang tidak pernah dijumpai dalam aturan kemanusiaan pada agama, syariat, dan perundang-undangan selain Islam. Terlihat jelas dalam gambaran indah yang digambarkan oleh Rasulullah S.A.W. bagi keluarga. Hal ini, sebagaimana dijelaskan dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ الْخَلْقَ، حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْهُمْ، قَامَتِ الرَّحْمُ، فَقَالَتْ: هَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ مِنَ الْقَطِيعَةِ. قَالَ: نَعَمْ، أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكَ، وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكَ؟ قَالَتْ: بَلَى. قَالَ: فَذَاكَ لَكَ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَءُوا إِنَّ شَيْئَكُمْ: (فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطَّعُوا أَرْحَامَكُمْ، أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَارَهُمْ)

“Sesungguhnya, Allah S.W.T. telah menciptakan seluruh makhluk. Setelah selesai, berdirilah rahim dan berkata, ‘Inilah posisi makhluk yang memohon perlindungan kepada-Mu agar tidak terputus’. Allah S.W.T. berfirman, ‘Ya, apakah kamu rela Aku menyambung hubungan dengan orang yang menyambungmu, dan memutus hubungan dengan orang yang memutuskanmu?’ Ia berkata, ‘Tentu’. Allah S.W.T. berfirman, ‘Itu untukmu’. Kemudian Rasulullah S.A.W. bersabda, ‘Bacalah jika kalian berkenan, firman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Allah S.W.T., “Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa, kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaanmu? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah, telinga mereka ditulikan dan penglihatan mereka dibutakan”.

(Muhammad: 22-23) (HR Bukhari dan Muslim)

Ayat-ayat Al-Quran turun secara berurutan untuk menguatkan kedudukan rahim dalam Islam, mendorong kaum muslimin untuk berbuat baik kepadanya, memperingatkan mereka untuk tidak berbuat buruk kepadanya dengan menimpakan suatu bencana dan untuk menumbuhkan kepekaan serta untuk memelihara dan menjalankan hak-haknya¹².

Menyatakan aborsi *fuqaha'* menggunakan kata-kata seperti *istiqath*, *ijthadh*, dan *inzal*, yang mana semua kata ini disebutkan oleh Abdullah bin Abdul Muhsin al-Turki mengandung pengertian yang berdekatan, salah satu diantaranya dapat digunakan untuk menyatakan tindakan aborsi¹³. Aborsi sangat terlarang dalam ajaran Islam. Ia hanya dibenarkan bila dilanjutkan kandungan itu dapat mengakibatkan mudharat¹⁴.

Perbedaan antara kehamilan yang berusia kurang dari empat puluh hari dan yang berusia lebih dari empat puluh hari. Lalu mereka membolehkan menggugurkannya bila belum berusia empat puluh hari, dan melarangnya bila usianya telah lebih dari empat puluh hari, faktor inilah yang menjadi perbedaan para ulama.

¹² Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Syakhshiyatul Mar'ah Muslimah Kamaa Yashughuhal Islam Fil Kitab Wa Sunnah Membentuk Pribadi Muslimah Ideal : Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, diterjemah oleh Amir Hamzah, (Jakarta: Al-I'tishom, 2011), Cet. Ke-1, h. 257-258.

¹³ Fatmi, *loc.cit*, h. 54-55.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2014), Cet. Ke-14, h. 703.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengenai penguguran janin dalam kandungan atau merusak kandungan sebelum mencapai masa 120 hari atau 4 bulan, dalam hal ini dibolehkan jika ada alasan yang dapat dibenarkan. Jika tidak ada sebab, maka yang demikian itu makruh¹⁵. Sebahagian Mazhab Hanafi mengatakan, dibolehkan penguguran kandungan secara mutlak, selama janin belum mempunyai nyawa¹⁶.

يسمح مذهب حنفي اجهاض الحمل خلال 120 يوما لأن ليس بداية الخلق حينئذ

Artinya: *Mazhab Hanafi hanya dibolehkan pengugurkan kehamilan kandungan sebelum kehamilan berusia 120 hari dengan alasan belum terjadi penciptaan*¹⁷.

Namun ia berbeda sama sekali dengan pendapat mayoritas ulama Malikiyyah yang melarang aborsi di antaranya Imam Ad-Dasuqi¹⁸, landasan hukum yang digunakan sebagai argumentasi bagi ulama-ulama tersebut adalah, hadis riwayat Abdullah bin Masud ra. ia berkata: “Rasulullah SAW. sebagai orang yang jujur dan dipercaya bercerita kepada kami: ‘Sesungguhnya setiap individu kamu mengalami proses penciptaan dalam perut ibunya selama empat puluh hari (sebagai nutfah). Kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga kemudian mejadi segumpal daging selama itu pula. Selanjutnya Allah mengutus malaikat untuk meniupkan roh ke dalamnya

¹⁵ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*, diterjemah oleh M. Abdul Ghoffar E.M, (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2009), h. 453.

¹⁶ Kamaluddin ibnu al-Hammam al-Hanafi, *Syarah Fath al-Qadir Jil 2*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002), h. 495.

¹⁷ Ibn Abidin, Mohmmmed Amin bin Omar bin Abdul Aziz Abdeen, *Al-Durr Al-Mukhtar Hasyiyah Ibn Abidin Jil 2*, (Beirut: Daar Al-Fikr, 1992), h. 411.

¹⁸ Ad-Dasuqi, *Hasyiyah ad-Dasuqi ‘ala asy-Syarh al-Kabir Jil 2*, (Beirut: Daar Al-Fikr, 1419H/1998M), Cet. Ke-1, h. 267.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan diperintahkan untuk menulis empat perkara yaitu: menentukan rezekinya, ajalnya, amalnya serta apakah ia sebagai orang yang sengsara ataukah orang yang bahagia. Demi Zat yang tiada Tuhan selain Dia, sesungguhnya salah seorang dari kamu telah melakukan amalan penghuni surga sampai ketika jarak antara dia dan surga tinggal hanya sehasta saja namun karena sudah didahului takdir sehingga ia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah ia ke dalam neraka. Dan sesungguhnya salah seorang di antara kamu telah melakukan perbuatan ahli neraka sampai ketika jarak antara dia dan neraka tinggal hanya sehasta saja namun karena sudah didahului takdir sehingga dia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia ke dalam surga” (Shahih Muslim No. 4781)¹⁹.

Imam Malik berpendapat tentang wanita yang ditemukan hamil dan tidak memiliki suami, kemudian ia menyatakan bahwa ia telah dipaksa berhubungan badan atau mengatakan ia telah menikah, “Penyataan itu tidak bisa diterima dan ia patut dijatuhi hukuman had, kecuali jika ia memiliki bukti yang menguatkan pernyataan bahwa ia telah menikah, atau telah dipaksa berhubungan badan, atau ia datang dalam keadaan berdarah jika memang ia perawan, atau ia meminta tolong hingga ia didatangi, atau wanita yang berada dalam kondisi seperti itu atau kondisi sejenis yang termasuk perkara yang membuka keburukan dirinya. Jika si wanita tidak datang dengan membawa

¹⁹ Hardianto Prihasmoro, *Ringkasan Kitab Hadist Shahih Imam Muslim*, (Jakarta: HadistWeb v3.0, 2007), h. 351.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kondisi-kondisi demikian, maka ia patut dijatuhi hukuman hudud dan pengakuannya tidak diterima”²⁰.

Melihat adanya perbedaan meteri fiqh yang menjadi ketertarikan penulis untuk membahas lebih dalam lagi terkait permasalahan ini. Penulis mengangkat penelitian ini dengan kajian tentang **“ABORSI JANIN HASIL PEMERKOSAAN (STUDI KOMPARATIF ANTARA MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB MALIKI)”**. Dijadikan pemikiran dua tokoh tersebut dalam penelitian karena pemikiran mereka sangat berpengaruh dikalangan umat islam di Indonesia.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas, maka penulis membatasi penulisan ini pada aspek hukum *aborsi janin hasil permerkosaan studi komparatif antara Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki*.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki tentang aborsi janin hasil pemerkosaan?
2. Bagaimana metode yang digunakan oleh Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki dalam mengistibatkan hukum mengenai aborsi janin hasil pemerkosaan serta dalilnya.

²⁰ Malik bin Anas, *Al Muwaththa' Imam Malik Jil 2*, diterjemah oleh Muhammad Iqbal Qasbi, (Jakarta: PUSTAKA AZZAM Anggota IKAPI DPI, 2007), Cet. Ke-1, h. 375.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagaimana analisis fiqh muqaranah terhadap pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki mengenai hukum aborsi janin hasil pemerkosaan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki tentang aborsi janin hasil pemerkosaan.
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki dalam mengistibatkan hukum mengenai aborsi janin hasil pemerkosaan serta dalinya.
- c. Untuk mengetahui analisis fiqh muqaranah diantara Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki mengenai hukum aborsi janin hasil pemerkosaan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai syarat dalam menyelesaikan studi sekaligus meraih gelar Sarjana Hukum (S.H.).
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hukum Islam.
- c. Sebagai sebuah karya ilmiah dan kiranya dapat menambah referensi atau literature bacaan bagi para pembaca dalam kajian fiqh dan ilmu hukum.

E. Tinjaun Pustaka

Penulis menelaah kajian tentang kedua Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki dengan bersumberkan kitab-kitab kedua Mazhab yang berkaitan dengan judul, aborsi janin hasil pemerkosaan. Jika terdapat pendapat dan huraian dari Mazhab lain maka penulis akan menghubungkan dengan pendapat-pendapat dari Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki.

F. Tinjaun Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang aborsi adalah Fatmi penelitian yang berjudul *“Aborsi Bagi Wanita Korban Perkosaan Studi Komparasi Antara Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 Tentang Aborsi dan Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009”*. Dia menjelaskan bahwa aborsi adalah berakhirnya suatu kehamilan oleh akibat-akibat tertentu sebelum buah kehamilan tersebut mampu untuk hidup di luar kandungan, aborsi biasanya dilakukan atas indikasi medis yang berkaitan dengan ancaman keselamatan jiwa atau adanya gangguan kesehatan yang berat pada ibu.

Prinsipnya aborsi mempunyai dua arti yangn berbeda, yaitu keguguran kandungan yang tidak disegaja (*abortus spontan*) yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “keguguran” dan keguguran kandungan yang segaja dilakukan (*abortus provocatus*) yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “pengguguran”. Biasanya yang kedua istilah inilah yang sering mengundang pro dan kontra di tengah masyarakat²¹.

²¹ Fatmi, *loc.cit*, h. 51-52.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, hukum aborsi juga sudah dibuat oleh Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 dan Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009. Akan tetapi sepanjang sepengetahuan penulis permasalahan tentang perbedaan pendapat di antara Mazhab belum diteliti orang, karena itu dilakukan penelitian ini.

G Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library research*), yakni dengan meneliti atau menelaah buku atau literature dan tulisan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji, yaitu aborsi janin hasil pemerkosaan. Maupun dengan cara mempelajari buku-buku kitab-kitab atau informasinya yang ada dengan ruang lingkup pembahasan.

2. Sumber Data

Sumber data boleh di katogerikan kepada primari dan sekunder:

- a. Sumber primer ialah sumber yang ada kaitan secara langsung dengan situasi yang dijelaskan²². Sumber data yang digunakan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini diperoleh melalui penyelidikan perpustakaan yaitu dengan rujukan buku-buku Mazhab Hanafi yang bersumberkan daripada kitab *Al-Durr Al-Mukhtar Hasyiyah Ibn Abidin* karangan Ibn Abidin, Mohmmmed Amin bin Omar bin Abdul Aziz

²² Idris Awang, *Penyelidikan Ilmiah Amalan Dalam Pengkajian Islam*, (Selangor: Kamil & Makir Sdn. Bhd, 2009), h. 94.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdeen, dan kitab Ad-Dasuqi, *Hasyiyah ad-Dasuqi 'ala asy-Syarh al-Kabir* yang merupakan kitab dari Mazhab Maliki.

- b. Sumber sekunder ialah bahan yang ada perantara di antara penulisan dengan keadaan atau pengalaman yang menjadi subjek diperbincangkan seperti ulasan, makalah dan juga buku ilmiah²³, yang ada kaitan dengan masalah penelitian seperti: *Fiqih Wanita*, karangan Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Karangan Wahbah Az-Zuhaili, *Bidayatul Mutahid*, Karangan Ibnu Rusdy, anggota ulama Al-Azhar, dan banyak lagi.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menelitian ini penulis menggunakan data kualitatif yang mana dalam bentuk maklumat yang terhasil dari sumber-sumber yang dikenal pasti sesuai dengan keperluan kajian²⁴. Kemudian melakukan pengutipan langsung maupun tidak langsung pada bagian-bagian yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk disajikan secara sistematis.

Dalam prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi atau (*library*).

4. Metode Analisis

²³ *Ibid*, h. 94.

²⁴ *Ibid*, h. 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan data dari buku-buku kedua Mazhab mengenai permasalahan yang dibahas, kemudian data-data tersebut dianalisa dengan mencari dalil-dalil yang digunakan oleh Mazhab masing-masing dan kemudian dibandingkan. Analisis data diperoleh dari proses menguraikan masalah kajian berazaskan persoalan kajian (*research questions*) dengan tujuan menjelaskan objektif yang dinyatakan²⁵.

5. Metode Penulisan

Dalam penulisan laporan dan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Pendekatan deduktif, teori ini yang sedia ada yang boleh dikaitkan dengan masalah yang dikaji²⁶, yaitu meneliti dan menganalisa pendapat dari Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki yang bersifat umum ke kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Pendekatan induktif, yaitu meneliti dan menganalisa data dari kedua-dua Mazhab yang bersifat khusus, kemudian digenerasi dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Pendekatan komparatif, yaitu penulisan menggambarkan dan memaparkan pendapat para Mazhab mengikut pemikiran dan hasil ijtihad mereka dengan masalah yang berlaku. Setelah itu, penulis mengumpulkan data-data yang telah diseleksi dengan identifikasi masalah yang ingin dibahas untuk dianalisis. Seterusnya, penulis

²⁵ *Ibid*, h. 94.

²⁶ *Ibid*, h. 101.

membandingkan pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki yang telah dipaparkan sesuai permasalahan yang dibahas.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan laporan ini tersusun secara sistematis maka penulis menyusun laporan ini dengan sistematika sebagai berikut yaitu pada bab pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, tinjauan penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan biografi Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki yang meliputi mengenai pengertian Mazhab Hanafi, sejarah Mazhab Hanafi, tokoh-tokoh, karya-karya dan metode *istinbat* hukum Mazhab Hanafi. Juga meliputi mengenai Mazhab Maliki, pengertian Mazhab Maliki, sejarah Mazhab Maliki, tokoh-tokoh, karya-karya dan metode *istinbat* hukum Mazhab Maliki.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan mengenai aborsi janin hasil pemerkosaan yang meliputi pengertian aborsi, hukum pelaku aborsi, diyat, kifar, pendapat ulama tentang aborsi, pengertian janin, bentuk-bentuk janin, dasar hukum aborsi janin hasil pemerkosaan, aborsi ilegal dan aborsi karena alasan medis.

Di samping itu, terdapat bab empat yang membahas mengenai analisa fiqh muqaran terhadap aborsi janin hasil pemerkosaan berdasarkan pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki, dalil yang digunakan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki dalam mengistinbatkan hukum serta analisa fiqih muqaranah terhadap hukum aborsi janin hasil pemerkosaan berdasarkan pendapat mazhab hanafi dan mazhab maliki.

Pada bab yang kelima, merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan kajian penulis dan sarab-saran sebagai kelengkapan agar dapat memberikan manfaat bagi pembaca.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

BIOGRAFI MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB MALIKI

A. Biografi Mazhab Hanafi

1. Pengertian Mazhab Hanafi

Mazhab adalah pikiran atau metode yang ditempuh oleh seorang Imam Mujtahid dalam menetapkan hukum suatu peristiwa berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Jadi mazhab adalah pokok pikiran atau dasar yang digunakan oleh Imam Mujtahid dalam memecahkan masalah, atau mengistinbathkan hukum Islam²⁷.

Mazhab Hanafi ini lebih banyak menggunakan akal (nalar) dalam berijtihad, seperti Imam Abu Hanifah. Beliau adalah seorang Imam yang rasional, yang mendasarkan ajarannya dari Al-Qur'an dan Sunnah, *ijma*, *qiyas* serta *istihsan*. Beliau sendiri tidak mengarang kitab, tetapi muridnyalah yang menyebarkan pahamnya, kemudian ditulis dalam kitab-kitab mereka. Mazhab ini berkembang di Turki, Afghanistan, Asia Tengah, Pakistan, India, Irak, Brazil, Amerika Latin dan Mesir²⁸.

2. Sejarah Mazhab Hanafi

Pendiri Mazhab ini adalah *Al-Imam Al-a'zham*²⁹ Imam Abu Hanifah yang dilahirkan pada 80 Hijriah bersamaan (659 Masehi). Sebagian para ahli sejarah mengatakan bahwa ia dilahirkan pada 61

²⁷ Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Pamulang Timur: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. Ke-1, h. 72.

²⁸ *Ibid*, h. 76.

²⁹ Muhammad Yusuf Musa, *Pengantar Studi Fikih Islam*, diterjemah oleh Muhammad Misbah, (Jakarta: Al-Kautsar, 2014), h. 139.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hijriah; pendapat ini sangat tidak bedasar, karena yang sebenarnya ialah pada tahun 80 Hijriah (659 Masehi)³⁰. Nama lengkap Imam Abu Hanifah ialah Nukman ibnu Thabit Zutha ibnu al-Taimy yang berasal dari keturunan Farsi³¹. Ia menjalani hidup dua lingkungan sosio-politik, yakni di masa akhir dinasti Umaiyyah dan masa awal dinasti Abbasiyah.

Kakenya Zuthy merupakan tawanan perang dalam perang penaklukan wilayah Khurasan dan Persia, kemudia Zuthy dibebaskan dan kemudian menjadi maula bani Taim bin Tsa'labah, kemudia ia memeluk agama Islam dan migrasi dari Kabul ke Kufah. Di Kufah ia memiliki hubungan baik dengan Imam Ali bin Abi Thalib, begitu juga anaknya Tsabit tetap memelihara hubungan baik dengan Imam Ali, suatu ketika Imam Ali pernah mendo'akan Tsabit agar mendapat berkah pada keturunanya. Do'a ini diijabah Allah dengan dikaruniakannya seorang anak bernama al-Nu'man yang belakangan hari terkenal dengan sebutan Imam Abu Hanifah³².

Menurut suatu riwayat, ia dipanggil denga sebutan Abu Hanifah, karena ia mempunyai seorang putra bernama Hanifah. Menurut kebiasaan, nama anak menjadi nama panggilan bagi ayahnya dengan memakai kata Abu (Bapak/Ayah), sehingga ia dikenal dengan sebutan Abu Hanifah.

³⁰ Ahmad Asy-Syurbasi, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, diterjemah oleh Saiful Huda, (Jakarta: AMZAH, 2015), Cet. Ke-8, h. 14.

³¹ Abdul Azib Hussain, *Manhaj Ilmu Fiqah & Usul Fiqah*, (Kuala Lumpur: TELAGA BIRU SDN. BHD., 2012), Cet. Ke-1, h. 272.

³² Zulkayandri, *Fiqh Muqaran*, (Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN Suska Riau, 2008), h. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tetapi, menurut Yusuf Musa, ia disebut Abu Hanifah, karena ia selalu berteman dengan “tinta” (*dawat*), dan kata *Hanifah* (حنيفة) menurut bahasa Arab berarti “tinta”.

Abu Hanifah senantiasa membawa tinta guna menulis dan mencatat ilmu pengetahuan yang diperoleh dari teman-temannya. Imam Abu Hanifah dikenal sangat rajin belajar, taat beribadah dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan kewajiban agama. Kata *hanif* (حنيف) dalam bahasa Arab berarti condong atau cenderung kepada yang benar³³.

Tanpa mengabaikan kelemahan-kelemahan yang ada, masing-masing mujtahid tetap mengakui kelebihan yang satu dengan yang lain dan menyadari kekurangan dirinya masing-masing. Sebagai ilustrasi, Imam al-Syafi’i misalnya, tetap menghormati keistimewaan Imam Abu Hanifah dalam bidang tertentu, seperti tercermin dalam ucapannya:

النَّاسُ كُلُّهُمْ عِيَالٌ عَلَى أَبِي حَنِيفَةَ فِي الْفَقْهِ

Artinya: *Pengetahuan seseorang dalam masalah fiqh sangat butuh kepada fiqh Abu Hanifah*³⁴

Mati adalah merupakan penghabisan bagi tiap-tiap makhluk yang bernafas, begitu juga Imam Abu Hanifah sebagai salah satu makhluk Allah yang akan menemui ajal. Imam Abu Hanifah meninggal dunia pada tahun 150 Hijrah/767 Masehi³⁵ ketika usianya 70 tahun, berkebetulan dengan

³³ Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit*, h. 95-96.

³⁴ *Ibid*, h. 37-38.

³⁵ Ahmad Asy-Syurbasi, *op.cit*, h. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelahiran Imam as-Syafi'i³⁶, dan ada beberapa pendapat yang berbeda tentang tarikh ini, di antara mereka ada yang mengatakan bahwa beliau meninggal pada tahun 151 dan 153 Hijrah, pendapat yang lebih kuat ialah beliau meninggal pada tahun 150 Hijrah/767 Masehi. Imam An-Nawawi berpendapat: beliau meninggal dunia ketika dalam tahanan. Jenazah Imam Abu Hanifah dikebumikan di makam perkuburan 'Al-khaizaran di Timur kota Baqhdad³⁷.

Abu Hanifah dan mazhabnya berpengaruh besar dalam dunia Islam khususnya umat Islam yang beraliran Sunni. Mazhab Hanafi pada masa Khilafah Bani 'Abbas merupakan mazhab yang banyak dianut oleh umat Islam dan pada pemerintahannya kerajaan Usmani, mazhab ini merupakan mazhab resmi negara. Sekarang penganut mazhab ini tetap termasuk golongan mayoritas di samping mazhab Syafi'i³⁸.

a. Tokoh-tokoh

Imam Abu Hanifah berhasil mendidik dan menempah ratusan murid yang memiliki pandangan luas dalam masalah fiqh. Puluhan dari muridnya itu menjabat sebagai hakim-hakim pemerintahan dinasti Abbasiyah, Saljuk, 'Utsmani dan Mughal³⁹. Seseorang ulama berkata bahwa murid-murid beliau yang sentiasa bersamanya adalah sebanyak 36 orang. Seramai 28 orang daripada mereka adalah layak untuk menjadi qadhi dan enam orang daripada mereka pula layak untuk

³⁶ Abdul Azib Hussain, *op.cit*, h. 272.

³⁷ Ahmad Asy-Syurbasi, *op.cit*, h. 69.

³⁸ Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit*, h. 102.

³⁹ *Ibid*, h. 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi fatwa. Manakala dua orang lagi iaitu Ya'qub bin Ibrahim bin Habib Al-Ansari yang dikenali dengan Abu Yusuf dan Zufar adalah layak untuk mengajar adab kepada qadhi dan memberi pimpinan fatwa. Antara murid beliau yang masyhur adalah seperti beriku:

1. Imam Abu Yusuf atau Ya'kub ibnu Ibrahim ibnu Habib al-Ansori (113-182 H)
2. Muhammad ibnu Hassan as-Syaibani (132-189 H)
3. Abu al-Hazil Zufar ibnu al-Hazil al-'Anbari al-Basri
4. Hassan ibnu Ziad al-Lu'lu' al-Kufi (133-204)⁴⁰

b. Karya-karya

Imam Abu Hanifah mengarang kitab berupa risalah-risalah tipis seperti:

1. *Al-radd 'ala al-Qadariyah*⁴¹
2. *Musnad fiqh akbar*⁴²
3. *Al-Fiqhu al- Akbar*
4. *Risalah Al-Alim wa Al-Muta'alim*

Abu Yusuf mengarang beberapa kitab berisi pandangan-pandangan Imam Abu Hanifah yaitu:

1. *Kitab Al-Atsar*, ia mencakup kumpulan masalah fiqh yang menjadi *istinbath* Imam Abu Hanifah dan mengganbarkan kedudukan sang imam dalam ijtihad dan *istinbath*.

⁴⁰ Abdul Azib Hussain, *op.cit*, h. 272-279.

⁴¹ Zulkayandri, *op.cit*, h. 50.

⁴² Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit*, h. 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Iktilaf Ibnu Abu Laila*, berisi sisi-sisi iktilaf antara Imam Abu Hanifah dan Ibnu Abu Laila sang hakim yang wafat tahun 148 H⁴³.
3. *Al-Kharaj*, yang membahas tentang hukum yang berhubungan dengan pajak tanah⁴⁴.

Muridnya yang kedua ialah Muhammad bin Hassan Asy-Syaibani, ia dibantu oleh Abu Yusuf sebagai gurunya yang kedua dalam menerbitkan kumpulan fiqh yang banyak jumlahnya. Namun dipandang sebagai referensi utama dalam fiqh Imam Hanafi ada enam kitab (*al-Kutub al-Sittah*):

- a. *Kitab al-Asal* atau *Al-Mabsut*
- b. *Az-Ziyadat*
- c. *Al-Jami As-Saghir*
- d. *Al-Jami Al-Kabir*
- e. *As-Sair Al-Saghir*
- f. *As-Sair Al-Kabir*

Keenam kitab ini dinamakan *Zhahir Ar-Riwayat*. Isinya dijadikan referensi dan diprioritaskan terhadap kitab-kitab lainnya kecuali dengan tarjih khusus⁴⁵.

⁴³ Muhammad Abu Zahrah, *Fiqh Islam Mazhab dan Aliran*, diterjemah oleh Nabhani Idris, (Tangerang Selatan: Gaya Media Pratama, 2014), Cet. Ke-1, h. 133.

⁴⁴ Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit*, h. 102.

⁴⁵ Muhammad Abu Zahrah, *op.cit*, h. 133-134.

3. Metode *Istinbāt* Hukum Mazhab Hanafi

Mazhab Imam Abu Hanifah sebagai gambaran yang jelas dan nyata tentang samaan hukum-hukum fiqih dalam Islam dengan pandangan-pandangan masyarakat di semua lapangan kehidupan⁴⁶. Bahwa metodologi yang ditempuh Abu Hanifah didasarkan pada tujuh sumber.

Pertama: *Kitabullah*, sumber bagi semua hukum Islam dan tidak ada satu sumber hukum dalam Islam melainkan kembali kepadanya.

Kedua: *Sunnah*, ia merupakan menyampaikan Rasul akan risalah Tuhannya.

Ketiga: *Ucapan Sahabat*, mereka pembawa ilmu Rasul ke generasi sesudahnya, ucapan tabi'in tidak termasuk ke kategori ini karena para sahabat mengambil ilmu langsung dari Nabi, dan bukan ijthid semata-mata.

Keempat: *Qiyas* (analogi), ialah menyamakan hukum suatu perkara yang tidak ada nashnya dengan perkara yang ada nashnya karena adanya kesamaan *illat* (sebab) antara keduanya. Maka *qiyas* sebenarnya membawa perkara tersebut kepada nash dengan cara mengenal sebab dan sifat-sifatnya yang sesuai dengan yang ada nashnya. Ketika diketahui adanya kesamaan dalam sebab, maka hukumnya disamakan. Seorang ulama menamakannya dengan “tafsir terhadap nash.

Kelima, *Istihsan*, yaitu keluar dari tuntutan *qiyas zhahir* (*qiyas* yang nampak) untuk pindah ke hukum lain yang menyelisih. Hal itu terjadi karena beberapa alasan:

⁴⁶ Ahmad Asy-Syurbasi, *op.cit*, h. 19.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Karena *qiyas* yang Nampak telah nyata tidak sesuai bagi sebagian perkara yang bersifat parsial sehingga harus mencari “illat” lain, ini dinamakan *qiyas khafi* (*qiyas* tersembunyi, lawan *qiyas* nampak).
- b. Karena *qiyas zhahir* (*qiyas* yang nampak) kontradiksi dengan nash (teks) sehingga *qiyas* tersebut tidak diambil. Sebab *qiyas* hanya boleh diambil saat tidak ada nash.
- c. Karena *qiyas* berbenturan dengan *ijma'* atau karena bertentangan dengan '*urf*.

Keenam, *Ijma'*, adalah konsensus para imam mujtahid dalam suatu masa terhadap suatu hukum.

Ketujuh, '*Urf*, yaitu kebiasaan kaum muslimin yang tidak ada pada nash Al-Quran, Sunnah dan ucapan sahabat. '*Urf* terbagi dua:

- a. '*Urf sahih*, menjadi dasar hukum saat tidak ada nash.
- b. *Urf fasid*, harus diabaikan⁴⁷.

Karena itu sangat luas bidang beliau untuk berijtihad dan membuat kesimpulan bagi hukum-hukum menurut kehendak atau kebutuhan masyarakat pada masa itu, tetapi dengan dasar tidak menyimpang hal-hal pokok dan peradaban atau peraturan undang-undang Islam⁴⁸. Hubungannya kepada asas kemudahan dalam bidang-bidang kehidupan bermasyarakat, maka Imam Abu Hanifah berhak menyandang gelar *rois ahli pikir* (Imam Ahlu-Ra'yi) dalam Islam.

⁴⁷ Muhammad Abu Zahrah, *op.cit*, h. 125-127.

⁴⁸ Ahmad Asy-Syurbasi, *op.cit*, h. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Abu Hanifah pernah berijtihad dan menggunakan qiyas jika tidak didapati dalam nas-nas yang terang dari Al-Quran atau hadits-hadits Rasulullah. Imam Abu Hanafi banyak menggunakan hadits-hadits mutawatir, masyhur dan hadits-hadits Ahad. Beliau menolak atau tidak menerima sebagian-sebagian dari hadits, bukanlah berarti beliau tidak mempercayai Rasulullah, tetapi ini adalah bertujuan menyelidiki kebenaran rawi-rawi hadits⁴⁹.

Bermacam-macam tuduhan yang telah dilancarkan terhadap Imam Abu Hanifah dari segi penggunaan hadits-hadits Rasulullah, tetapi yang sebenarnya ialah disebabkan beliau terlampau cermat dan halus dalam menerima sesuatu hadits dan beliau menentukan beberapa syarat untuk membenarkan sesuatu hadits⁵⁰.

Imam Abu Hanifah tidak fanatik terhadap pendapatnya. Ia selalu mengatakan, *"Inilah pendapat saya dan kalau ada orang yang membawa pendapat lebih kuat, maka pendapatnya itulah yang lebih benar."* Pernah ada orang yang berkata kepadanya, *"Apakah yang engkau fatwakan itu benar, tidak diragukan lagi?"* Ia menjawab, *"Demi Allah, boleh jadi ia adalah fatwa yang salah yang tidak diragukan lagi"*⁵¹.

⁴⁹ Ibid, h. 21-22.

⁵⁰ Ibid, h. 24.

⁵¹ Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit*, h. 99.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau B. Biografi Mazhab Maliki

1. Pengertian Mazhab Maliki

Mazhab adalah fatwa atau pendapat seorang Imam Mujtahid tentang hukum suatu peristiwa yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits. Imam mazhab dan mazhab itu berkembang pengertiannya menjadi kelompok umat Islam yang mengikuti cara *istinbath* Imam Mujtahid tertentu atau mengikuti pendapat Imam Mujtahid tentang masalah hukum Islam⁵².

Mazhab ini lebih banyak menggunakan hadits dalam berijtihad daripada menggunakan akal, yang penting, hadits yang digunakan itu shahih. Yang termasuk dalam mazhab ini adalah, Mazhab Maliki. Mazhab ini dibangun oleh Imam Malik bin Anas. Ia cenderung kepada ucapan dan perbuatan (praktek) Nabi SAW. dan praktek para Sahabatnya serta ulama Madinah. Mazhab ini berkembang di Afrika Utara, Mesir, Sudan, Kuwait, Qathar dan Bahraen⁵³.

2. Sejarah Mazhab Maliki

Pendiri Mazhab Maliki adalah Imam Malik dilahirkan di suatu tempat yang bernama Zulmarwah di sebelah Utara 'Al-Madinatul-Munawwarah' pada tahun 93 Hijriah, ia dilahirkan tiga belas tahun sesudah kelahiran Imam Abu Hanifah⁵⁴. Nama lengkap Abu Abdillah Malik ibn Anas ibn Malik ibn 'Amr ibn al-Harits. Nasab berpangkal dari

⁵² *Ibid*, h. 72.

⁵³ Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit*, h. 76-77.

⁵⁴ Ahmad Asy-Syurbasi, *op.cit*, h. 71-72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ya'rub ibn Yasyjub ibn Qahthan al-Ashbanhi. Silsilah keluarga Imam Malik berasal dari suku Arab yang berasal dari Yaman. Imam Malik tumbuh di kota Nabi, Madinah al-Munawwarah.

Sejak kecil, ia sudah dikenal memiliki bakat keilmuan yang tinggi⁵⁵. Ibunya bernama Siti al-'Aliyah binti Syuraik ibn Abd. Rahman ibn Syuraik al-Azdiyah. Ada riwayat yang mengatakan bahwa Imam Malik berada dalam kandungan rahim ibunya selama dua tahun, ada pula yang mengatakan sampai tiga tahun⁵⁶.

Datuk Imam Malik yang pertama adalah Malik ibn 'Amr termasuk pembesar para tabiin gelarannya ialah Abu Anas. Ia meriwayatkan hadis dari Umar, Utsman, Thalhah, dan Aisyah r.a. Ia juga termasuk salah seorang penulis ayat suci, Al-Quran semasa Khalifah Ustman memerintahkan supaya mengumpulkan ayat Al-Quran dan Abdul Aziz pernah meminta pendapatnya.

Datuknya yang kedua "Amir bin Umru" salah seorang sahabat Rasulullah S.A.W. yang ikut perang bersama Rasulullah S.A.W. kecuali dalam perang Badar⁵⁷.

Imam Malik kawin dengan seorang hamba (amah), beliau tidak kawin dengan perempuan yang merdeka (hurrah). Beliau mendapat empat orang anak dengan istrinya tersebut anaknya yang laki-laki namanya ialah,

⁵⁵ Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Malik Kisah Perjalanan dan Pelajaran Hidup Sang Imam Madinah*, (Jakarta: ZAMAN, 2012), Cet. Ke-1, h. 32-33.

⁵⁶ Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit*, h. 103.

⁵⁷ Ahmad Asy-Syurbasi, *op.cit*, h. 72-73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad, Hamad dan Yahya, sementara anaknya yang perempuan namanya ialah, Fatimah⁵⁸.

Di antara pribadi Imam Malik juga ialah menjauhkan dari perkara-perkara yang mengelirukan, begitu juga pembahasan yang tidak membawa kepada natijah pratikal. Imam Malik adalah seorang yang sangat hebat, lantaran itu beliau ditakuti atau dikagumi oleh murid-muridnya dan juga orang-orang yang mengenalnya. Beliau ditakuti oleh pemerintah dan khalifah. Kehebatan Imam Malik adalah datang dari kekuatan jiwa dan kemasyurannya diikuti oleh pribadinya yang tinggi dan mulia⁵⁹. Imam Malik wafat pada hari Ahad, 10 Rabi'ul Awal 179 Hijriah/797 Masehi di Madinah pada masa pemerintahan Abbasiyah di bawah kekuasaan Harun al-Rasyid⁶⁰ dalam usia 73 tahun⁶¹.

Perkembangan Mazhab Maliki sempat surut di Mesir, karena pada masa itu berkembang pula Mazhab Syafi'i dan sebagian penduduknya telah mengikuti Mazhab Syafi'i, tetapi pada zaman pemerintahan Ayyubiyah, Mazhab Maliki kembali hidup. Sebagaimana di Mesir, demikian juga di Andalusia, di masa pemerintahan Hisham Ibn Abd. Rahmany, para ulama yang mendapat kedudukan tinggi menjabat di sebagai hakim negara, adalah mereka yang menganut Mazhab Maliki, sehingga mazhab ini bertambah subur dan berkembang pesat di sana.

⁵⁸ *Ibid*, h. 137.

⁵⁹ *Ibid*, h. 133-134.

⁶⁰ Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit*, h. 103.

⁶¹ Muhammad Abu Zahrah, *op.cit*, h. 147.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tokoh-tokoh

Di antara para Sahabat Imam Malik yang berjasa mengembangkan mazhanya antara lain:

1. ‘Usman ibn al-Hakam al-Juzami
2. Abd Rahman ibn Khalid ibn Yazid ibn Yahya, Abd Rahman ibn Al-Qasim
3. Asyhab ibn Abd Aziz
4. Ibn Abd al-Hakam
5. Haris ibn Miskin⁶²

Murid-murid Imam Malik yang belajar ilmu dengannya adalah sangat banyak sehingga 993 orang. Mereka datang dari negeri yang pelbagai. Antaranya adalah:

1. Abu Hazim Salman ibnu Dinar
2. Abu Mus’ab
3. Sulaiman ibnu Bilal al-Qadhi
4. Al-Walid ibnu Muslim
5. Ibnu al-Qasim Abdul Rahman ibnu al-Qasim al-’Atqi⁶³
6. Ibnu Wahab, pengarang kitab *Al-Mujalasat*⁶⁴
7. Syakran ibnu Ali al-Qairuni
8. Abdullah ibnu Farukh al-Qairuni
9. Yahya ibnu Yahya al-Qurtbi⁶⁵

⁶² Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit*, h. 119-102.

⁶³ Abdul Azib Hussain, *op.cit*, h. 295.

⁶⁴ Muhammad Abu Zahrah, *op.cit*, h. 173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Abdullah Ziyad ibn Abdul al-Rahman al-Qurthubi
11. Isa ibn Dinar al-Andalusi
12. Abu al-Hasan Ali ibn Ziyad al-Tunisi
13. Sahnun⁶⁶

Ibnu Rusy al-Hafied, seorang ahli fiqih excellent mazhab Maliki, pengarang kitab *Bidayatul al-Mujtahid*⁶⁷

b. Karya-karya

Kitab Al-Muwatta ialah sebuah kitab yang lengkap penyusunan, ia adalah sebuah kitab yang paling besar sekali yang di dalam Mazhab Maliki dan ditulis oleh Imam Malik. Abu Ja'far Al-Mansur adalah orang yang mendorong kepada penyusunan kitab Al-Muwatta karena beliau pernah berkata: *Susunkan sebuah kitab untuk manusia, aku akan mengajarkan kepada mereka.* Abu Al-Mansur telah mengulangi permintaannya. Beliau berkata: *Susunkan kitab, tidak ada pada hari ini orang yang lebih alim dari engkau.* Imam Malik pun menyusun kitab "Al-Muwatta".

Imam Malik menulis kitabnya pada tahun 144 Hijriah yang berisikan bermacam-macam bidang ilmu agama seperti hadits-hadits, pendapat para sahabat Rasulullah, pendapat penduduk Madinah dan juga pendapat tabi'in. beliau berusaha dengan tabah untuk mengarang

⁶⁵ Abdul Azib Hussain, *op.cit*, h. 296.

⁶⁶ H. Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jil 2*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), Cet Ke-5, h. 264.

⁶⁷ Muhammad Abu Zahrah, *op.cit*, h. 175.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab Al-Muwatta sehingga tahun 159 Hijriah. Diceritakan bahwa Imam Malik berusaha dan mempebaharui serta mendalami untuk menyiapkan kitab Al-Muwatta selama 40 tahun. Khalifah Al-Mansur meninggal dunia sebelum kitab Al-Muwatta selesai dikarang.

Patut diingatkan bahwa kitab Al-Muwatta bukanlah sebuah kitab hadits sebagaimana yang diketahui, tetapi ia adalah sebuah kitab fiqh. Cita-cita Imam Malik ialah untuk menerangkan kata sepakat orang Madinah atau dengan kata lain ilmu fiqh Madinah. Banyak disebutkan fatwa imam-imam dalam hukum yang ada, atau hukum-hukum tanggapan. Dihimpunkan di dalamnya dalil Sunnah dari Madinah dan juga disinggung masalah hukum fiqh berasakan padanya karena perbuatan atau muamalah orang-orang Madinah adalah mendapat penilaian yang baik di sisi Imam Malik sebagaimana yang telah diketahui.

Imam Malik menjadikan kitab Al-Muwatta sebagai penjelasan terhadap hadits dari segi ilmiah dan Imam Malik menggunakan ijtihadnya dan menyelidik pendapat mazhab sehingga semuanya menjadi benar atau hampir dengan hak. Sehingga tidak keluar dari mazhab ahli Madinah dan pendapat-pendapat mereka⁶⁸. Imam Syafi'I berkata mengenai kitab al-Muwattho' Imam Malik:

مَا عَلَى الْأَرْضِ كِتَابٌ بَعْدَ كِتَابِ اللَّهِ أَصَحُّ مِنْ كِتَابِ مَالِكٍ

⁶⁸ Ahmad Asy-Syurbasi, *op.cit*, h. 102-105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Tidak ada sebuah kitab pun di muka bumi ini yang paling sahih selepas kitab al-Quran melainkan kitab Imam Malik (al-Muwattha')*⁶⁹

Jika Imam Malik tidak menemui pendapat, maka ia akan mengembalikan kepada jauhnya ijtihad dari As-Sunnah. Dan perkara-perkara yang telah diamalkan oleh ahli ilmu yang diikuti dan perkara-perkara yang dibuat di sisi zaman hidup rasulullah dan Imam-imam Ar-Rasyiddin serta orang-orang yang temuinya. Itulah pendapat mereka, Imam Malik tidak sekali-kali keluar kapada yang lain⁷⁰.

Imam Malik meninggalkan banyak tulisan yang berharga, diantara pengikut-pengikutnya yang meriwayatkan pandangan-pandangannya dan membukukannya:

1. *Al-Mujalasat* oleh Ibnu Wahab⁷¹.
2. *Bidayatul al-Mujtahid* oleh Ibnu Rusyd al-Hafied⁷².

3. Metode *Istinbāt* Hukum Mazhab Maliki

Imam Malik jadikan Al-Quran sebagai sumber yang pertama dan beliau mendahulukannya dari dalil-dalil yang lain. Beliau mensyarakat kepada orang-orang yang menafsirkan Al-Quran hendaklah ia seorang yang alim dalam bahasa Arab.

Imam Malik jadikan hadits-hadits Nabi sebagai sumber hukum yang kedua karena hadits-hadits adalah penafsir kepada Al-Quran dan

⁶⁹ Abdul Azib Hussain, *op.cit*, h. 293.

⁷⁰ Ahmad Asy-Syurbasi, *op.cit*, h. 102-106.

⁷¹ Muhammad Abu Zahrah, *op.cit*, h. 173.

⁷² *Ibid*, h. 175.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan baginya Allah Ta'ala menerangkan tentang ini dalam Al-Quran:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِيْ
أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Artinya; Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (An-Nisa': 65)

Kemudian Imam Malik berpengang kepada fatwa-fatwa sahabat karena mereka yang terdahulu dari golongan orang yang berpindah (Al-Muhajirin) bersama Rasulullah atau golongan pendukung (Al-Ansar), mereka ialah orang yang bersahabat dengan Rasulullah, juga mereka orang yang melihat dan mendengar ajaran-ajaran dari Rasulullah serta mempelajari darinya.

Imam Malik menerima *ijma'*⁷³, dan berpengang kepada pekerjaan orang Madinah karena semua manusia pengikut kepada "Al-Madinah" yang terdahulu. Tetapi Imam Malik tidak mengharuskan orang-orang dari negeri yang lain menuruti pekerjaan orang-orang Madinah, beliau hanya menganggap satu perkara pilihan sahaja⁷⁴. Di kalangan Mazhab Maliki, *ijma' ahl al-Madinah* lebih diutamakan dari pada *khbar Ahad*, sebab *ijma' ahl al-Madinah* merupakan pemberitaan oleh jama'ah, sedang *kahab*

⁷³ Al-Ijma' ialah perkara-perkara yang disetujui oleh Ahli fiqih dan ilmu pengetahuan.

⁷⁴ Ahmad Asy-Syurbasi, *op.cit*, h. 86-88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahad hanya merupakan pemberitaan perorangan. *Ijma' ahl al-Madinah* ada beberapa tingkatan, yaitu:

- b) Kesepakatan *ahl al-Madinah* yang asalnya *al-Naql*.
- c) *Amalan ahl al-Madinah* sebelum terbunuhnya Utsman bin Affan. *Ijma' ahl al-Madinah* yang terjadi sebelum masa itu merupakan hujjah bagi mazhab Maliki. Hal ini didasarkan bahwa belum pernah diketahui ada *amalan ahl al-Madinah* masa itu yang bertentangan dengan Sunnah Rasulullah S.A.W..
- d) *Amalan ahl-Madinah* itu dijadikan pendukung atau pentarjih atas salah satu dari dua dalil tersebut ada yang merupakan *amalan ahl al-Madinah*, maka dalil diperkuat oleh *amalan ahl al-Madinah* itulah yang dijadikan hujjah mazhab Maliki. Begitu pula bagi mazhab Syafi'i.
- e) *Amalan ahl al-Madinah* sesudah masa keutamaan yang menyaksikan *amalan Nabi S.A.W.. Amalan ahl al-Madinah* seperti ini bukan hujjah, baik menurut al-Syafi'i, Ahmad ibn Hanbal, Abu Hanifah, maupun menurut para ulama di kalangan mazhab Maliki⁷⁵.

Apabila Imam Malik, tidak mendapatkan nas dari sumber yang tersebut di atas beliau berpengang pula kepada qiyas, istihsan, istishab, 'uruf ('adat), Sadduz-Zara'I dan Al-Marsalih Al-mursalih. Tetapi beliau mengadakan beberapa syarat yang tetentu untuk berpengang kepada Al-masalih Al-mursalih yaitu:

⁷⁵ Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit*, h. 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Hendaklah kemaslahatan yang diikuti itu tidak menyimpang dari salah satu masalah pokok hukum agama, dan tidak juga menolak dalil yang tetap (qat'i) dari dalil-dalilnya.
- b) Hendaklah kemaslahatan itu diterima oleh orang yang bijaksana pandai.
- c) Hendaklah dengan kemaslahatan itu diangkat segala keberatan dalam islam berdasarkan kepada firman Allah:

...وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ...

Artinya: ...dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama.... (Al-Hajj: 78)⁷⁶

Begitu kuat keyakinan Imam Malik mengenai apa yang diperbuat penduduk Madinah terutama dalam bidang agama adalah hasil mencontoh generasi sebelumnya yang berpangkal dari mencontoh amalan Nabi S.A.W. karenanya ia menjadikan amalan penduduk Madinah sebagai dalil syar'iy. Tetapi Imam Malik tidak mewajibkan orang-orang dari negeri lain untuk mengikuti amalan penduduk Madinah, karena beliau menjadikannya sebagai salah satu sumber hukum dan hanya sebagai salah satu pilihan. Demikianlah metode yang digunakan Imam Malik dalam menetapkan hukum⁷⁷.

⁷⁶ Ahmad Asy-Syurbasi, *op.cit*, h. 86-88.

⁷⁷ Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit*, h. 115.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

ABORSI JANIN HASIL PEMERKOSAAN

A. Aborsi

Terdapat dua jenis cara pengguguran kandungan, pertama pengguguran alamiah (spontan), pengguguran bentuk pertama ini dilakukan tanpa ada unsur kesengajaan di dalamnya sehingga tidak ada konsekuensi hukum. Pengguguran yang kedua, dilakukan secara sengaja karena motif tertentu, seperti untuk menutupi aib bagi wanita yang hamil akibat dari hubungan seks di luar nikah, motif kerana ketidak inginan seseorang untuk memiliki anak karena alasan sibuk, ekonomi, dan sebagainya, serta motif karena alasan yang mendesak (darurat) yang sifat medis.

Pengguguran kandungan bentuk kedua seperti di atas itulah yang menjadi persoalan hukum karena selain dilakukan secara sengaja, juga terkadang usaha pengguguran dilakukan ketika umur bayi dalam kandungan sudah berumur empat bulan ke atas, padahal di bawah umur itu saja tidak dibenarkan, kecuali terdapat alasan yang dipandang darurat.

1. Pengertian Aborsi

Pengguguran kandungan dalam bahasa Inggris disebut dengan obartus atau *obortion* (Inggris), secara bahasa artinya gugur kandungan atau keguguran. Secara istilah, menurut *World Health Organization*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(WHO) yaitu keadaan di mana terjadi pengakhiran atau ancama pengakhiran kehamilan sebelum fetus hidup diluar kandungan⁷⁸.

Di dalam istilah Arab yang telah diterjemahkan menjadi *isqath al-hamli* (pengguguran kandungan yang sudah tua atau sudah bernyawa). Menurut Maryono Reksodipura, abortus ialah pengeluaran hasil konsepsi dari rahim sebelum waktunya (sebelum dapat lahir secara alamiah). Ada dua macam abortus (pengguguran), yaitu.

- a. Abortus spontan (*spontaneous abortus*), ialah abortus yang tidak disengaja. Abortus spontan bisa terjadi karena penyakit *syphilis*, kecelakaan, dan sebagainya.
- b. Abortus yang sengaja (*abortus provocatus/induced pro abortion*). Abortus ini ada dua macam, yaitu:
 - 1) *Abortus ratification therapicus*, yakni abortus yang dilakukan oleh dokter atas dasar indikasi medis. Misalnya jika kehamilan diteruskan bisa membahayakan jiwa si calon ibu, karena misalnya penyakit-penyakit yang berat, seperti TBC yang berat dan penyakit ginjal yang berat.
 - 2) *Abortus povacatus criminal*, yakni abortus yang dilakukan tanpa dasar indikasi medis. Misalnya abortus yang dilakukan untuk meniadakan hasil hubungan seks di luar perkawinan atau untuk

⁷⁸ H. Saipudin Shidiq, *Fikih Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2016), Cet. Ke-1, h. 47-48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakhiri kehamilan yang tidak dikehendaki karena wanita hamil itu disebabkan hasil pemerkosaan⁷⁹.

2. Hukum Aborsi Janin

a. Diyat

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ اسْتَشَارَ النَّاسَ فِي إِمْلَاصِ الْمَرْأَةِ، فَقَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ: شَهِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِيهِ بَغْرَةَ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ فَقَالَ: لَتَأْتِيَنَّ بِمَنْ يَشْهَدُ مَعَكَ، فَشَهِدَ مَعَهُ مُحَمَّدٌ بْنُ مَسْلَمَةَ إِمْلَاصُ الْمَرْأَةِ أَنْ تُلْقَى جَنِينَهَا مَيْتًا. متفق عليه.

“Dari Umar bin Khattabr r.a., bahwa dia bermusyawarah tentang orang-orang wanita yang menggugurkan kandungannya sebelum waktunya dan bayinya mati. Maka al-Mughirah bin Syu’bah r.a., berkata, ‘Aku pernah menyaksikan Nabi S.A.W. menetapkan untuk menyerahkan seorang budak laki-laki atau wanita’. Lalu Umar beerkata, ‘Hendaklah ada seorang yang menyaksikan bersamamu’. ‘Maka Muhammad bin Maslamah juga ikut memberikan kesaksian bersamanya”. (HR Bukhari dan Muslim)⁸⁰

Diyat janin yang digugurkan secara paksa dan meninggal dunia ialah menyerahkan (memerdekakan) budak, baik budak laki-laki maupun wanita⁸¹.

Fuqaha berselisih pendapat tentang siapa yang berkewajiban membayar *diyat*. Segolongan *fuqaha*, antara lain Imam Malik, al-Hasan bin Yahyah, dan al-Hasan al-Bashri, berpendapat bahwa *diyat* tersebut dikenai terhadap harta orang yang melakukan tindak pidana.

⁷⁹ Kutbuddin Aibak, *Kajian Fiqh Kontemporer*, (Yoqyakarta: Penerbit TERAS, 2009), Cet. Ke-1, h. 83-84.

⁸⁰ Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim (Hadis No. 339, Kitab: Qishash, Kitab hadis umdah al-ahkam).

⁸¹ Mardani, *Hadis Ahkam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. Ke-1, h. 362.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fuqaha lain berpendapat bahwa *diyat* tersebut menjadi tanggungan keluarga orang yang menggugurkan. Pendapat ini dikemukakan oleh antara lain Syafi’I, Abu Hanifah, ats-Tsauri dan golongan *fuqaha*. Mereka mengemukakan alasan bahwa perbuatan tersebut merupakan tindak pidana yang terjadi secara tak sengaja.

Mereka juga beralasan dengan hadis yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ فِي الْجَنِينِ غُرَّةً عَلَى عَاقِلَةِ الضَّارِبِ وَبَدَأَ بِزَوْجِهَا وَوَلَدِهَا.

Artinya: “Nabi S.A.W. menetapkan seorang *ghurrah* pada pengguguran janin atas keluarga orang yang memukul, dan beliau memulai dari suami dan anaknya”. (HR. Nasai)

Sedang Imam Malik menyamakan *diyat* tersebut dengan *diyat* kesengajaan, apabila pukulan tersebut dilakukan secara sengaja.

b. Kifarat

Di antara kewajiban yang diperselisihkan oleh *fuqaha* dalam pengguguran janin, disamping kewajiban membayar *ghurrah*, ialah membayar kifarat.

Menurut Imam Syafi’I, orang yang menggugurkan janin itu wajib membayar kifarat. Imam Syafi’I mewajibkan kifarat karena menurutnya kifarat itu diwajibkan, baik pada tindak pidana yang sengaja maupun tidak.

Sebaliknya, menurut Imam Abu Hanifah pengguguran janin itu tidak wajib membayar kifarat. Imam Abu Hanifah lebih menguatkan

unsur kesengajaan, menurutnya kifarat itu tidak diwajibkan pada tindak pidana yang tak sengaja.

Sedang menurut Imam Malik, kifarat itu baik untuk dibayar, tetapi ia tidak mewajibkannya, karena kifarat itu tidak wajib pada tindak kriminal yang disengaja dan hanya diwajibkan pada tindakan yang tersalah, sedang masalah pengguguran janin ini tidak jelas antara sengaja dengan yang tersalah, maka kifarat itu sebaiknya dibayar, tetapi ia tidak wajib⁸².

3. Pendapat Ulama Tentang Aborsi

Syaikh Muhammad bin Ibrahim menyatakan tidak boleh menggugurkan kandungan apabila jabang bayi dalam keadaan hidup. Jika jabang bayi sudah ditiupka roh kepadanya, maka tidak boleh dalam kondisi apapun untuk menggugurkannya, meski dengan risiko kematian ibunya atau lahir dalam keadaan sakit, karena jabang bayi tersebut sudah merupakan jiwa yang haram untuk dibunuh. Janin yang sudah berumur empat bulan dalam kandungan ditiupkan kepadanya roh, ditetapkan rizkinya, umurnya, perbuatannya, nasibnya akan bahagia atau sengsara. Jika belum berumur empat bulan dan dikatakan oleh para dokter suatu yang niscaya, maka hukum menggugurkannya boleh, karena janin tersebut belum sampai fase mempunyai jiwa. Jika yakin bahwa janin dalam keadaan sebagaimana dikatakan oleh dokter akan lahir dalam keadaan

⁸² Al-Faqih Abul Wahid Muhammad bin Achmad bin Muhammad Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mutaahid Analisa Fiqih Para Mujtahid Jil 3*, diterjemahkan oleh Imam Ghazali Said, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Cet. Ke-3, h. 558-559.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cacat, dan akan menjadi beban baginya dan bagi keluarganya nanti, maka hukum menggugurkannya diboleh.

Syaikh Shalih Al-Fausan menyatakan, menggugurkan kandungan itu tidak boleh. Jika ada jabang bayi dalam kandungan, maka wajib dipelihara, dan haram bagi seorang ibu untuk membahayakan janin ini, atau menyakitinya dengan berbagai hal, karena bayi yang ada dalam kandungannya merupakan amanat yang dititipkan Allah kepadanya di dalam kandungannya, dan ia mempunyai hak. Maka tidak diperbolehkan mencelanya, menyakitinya, atau membinasakannya. Bila bayi ditiupkan roh ketubuhnya dan meninggal karena digugurkan, perbuatan itu termasuk pembunuhan terhadap jiwa yang diharamkan Allah untuk dibunuh tanpa hak, yang konsekuensinya harus menanggung hukum jinayah, semacam kewajiban membayar diyat yang besarnya sesuai dengan aturan rinciannya dan kewajiban membayar kafarat menurut sebagian ulama yang berupa membebaskan budak mu'min⁸³, beralasan dengan hadis yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ فِي الْجَنِينِ غُرَّةً عَلَى عَاقِلَةِ الضَّارِبِ وَبَدَأَ بِرُؤُوسِهَا وَوَلَدِهَا.

Artinya: “Nabi S.A.W. menetapkan seorang ghurrah pada pengguguran janin atas keluarga orang yang memukul, dan beliau memulai dari suami dan anaknya”. (HR. Nasai)⁸⁴

⁸³ Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Asy-Syaikh, *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita 3*, diterjemah oleh Ahmad Amin Sjihab, (Jakarta: DARUL HAQ, 2008), Cet. Ke-5, h. 241-245.

⁸⁴ Al-Faqih Abul Wahid Muhammad bin Achmad bin Muhammad Ibnu Rusyd, *op.cit.*, h. 558.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bila tidak mendapatkannya diganti dengan berpuasa dua bulan berturut-turut. Sebagian ulama menyebut perbuatan ini dengan ‘penguburan bayi hidup-hidup/samar’.

Syaikh Ibnu Utsaimin menerangkan, apabila bertujuan untuk menggugurkan kandungan dan membinasakannya setelah ditiupka roh kepadanya, maka hukumnya adalah haram tanpa ada keraguan, karena termasuk membunuh jiwa yang diharamkan untuk dibunuh, dengan jelas diharamkan dalam Al-Quran dan Sunnah serta ‘ijma kaum muslimin. Namun apabila terjadi sebelum ditiupkannya roh ke dalam tubunya, maka para ulama berselisih pendapat tentangnya. Ada yang membolehkannya dan ada pula yang melarangnya. Ada yang membolehkannya selama belum berbentuk gumpalan darah atau berumur empat puluh hari, ada yang membolehkan selama belum berbentuk tubuh manusia. Yang lebih selamat adalah melarang menggugurkannya kecuali apabila ada kebutuhan yang mendesak, seperti wanita sakit yang tidak mampu untuk menanggung kehamilan dan sejenisnya. Dalam kondisi ini boleh menggugurkan sebelum fase terbentuknya tubuh manusia.

Syaikh Abdullah Jibrin, dibolehkan menggugurkan *nutfah* sebelum berumur empat puluh hari jika kehamilan tersebut membahayakan jiwanya dengan keterangan dari para dokter spesialis⁸⁵.

Dr. Yusuf Qardhawi menjelaskan dalam fatwanya bahwa pada dasarnya hal ini terlarang, semenjak bertemu sel sperma laki-laki dan sel

⁸⁵ Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Asy-Syaikh, *op.cit*, h. 243-245.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telur perempuan, dari keduanya muncul makhluk yang baru dan menetap di dalam tempat menetapnya yang kuat di dalam rahim. Maka makhluk baru ini harus dihormati, meskipun ia hasil dari hubungan yang haram seperti zina. Dan Rasulullah S.A.W. telah memerintahkan wanita Ghamidiyah yang mengaku telah berbuat zina dan akan dijatuhkan hukum rajam itu agar menunggu sampai melahirkan anaknya, kemudian setelah itu ia disuruh menunggu sampai anaknya sudah tidak menyusu lagi baru setelah itu dijatuhkan hukum rajam, inilah fatwa yang dipilih untuk keadaan normal.

Meskipun ada sebagian *fuqaha* yang membolehkan menggugurkan kandungan asalkan belum berumur empat puluh hari, berdasarkan sebagian riwayat yang mengatakan bahwa peniupan ruh terhadap janin itu terjadi pada waktu berusia empat puluh atau empat puluh dua hari. Apabila udzur semakin kuat, maka rukhshahnya⁸⁶ semakin jelas, dan bila hal terjadi sebelum berusia empat puluh hari maka yang demikian lebih dekat kepada rukhshah.

Meskipun begitu, ada *fuqaha* yang sangat ketat dalam masalah ini, sehingga mereka melarang menggugurkan kandungan meskipun baru berusia satu hari⁸⁷. Pengguguran kandungan sebaiknya tidak dilakukan, kecuali dalam keadaan darurat. Misalnya sang ibu menderita suatu penyakit yang tidak memungkinkan dapat meneruskan kehamilannya.

⁸⁶ Rukhshah ialah kemurahan atau kebolehan.

⁸⁷ Yusuf Qardhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer Jil 2*, diterjemah oleh As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Cet. Ke-1, h. 879-880.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kondisi demikian ia boleh menggugurkan kandungannya, selama janin belum berbentuk manusia⁸⁸.

Sedangkan pendapat yang mengatakan bahwa sel telur wanita setelah dibuahi oleh sel telur sperma laki-laki telah menjadi manusia, maka yang demikian hanyalah semacam *majas* (kiasan) dalam ungkapan, karena kenyataan ia adalah bakal manusia⁸⁹.

Sebagai pelengkap, berikut penulis sertakan putusan Majelis Komite Ulama Besar (semacam MUI di Indonesia) terkait hukum aborsi dalam keputusannya nomor 140 tanggal 20/6/1407 H. menyebut sebagai berikut:

- a. Tidak diperbolehkan menggugurkan kandungan dalam berbagai fasenya kecuali dengan alasan syar'i dan batas-batas yang ketat.
- b. Bila usai kehamilan masih dalam fase pertama, yaitu sampai umur empat puluh hari, dan terdapat masalah syar'iyah dalam menggugurkannya, atau untuk mencegahnya adanya kemudharatan, maka boleh menggugurkannya. Tapi menggugurkannya dalam fase ini bila dengan alasan takut tidak bisa mendidik bayinya nanti atau takut tidak mampu menanggung beban penghidupan dan biaya pendidikannya, khawatir tentang masa depannya, atau karena sudah merasa cukup punya anak, tidak diperbolehkan (haram) menggugurkan kandungan dengan alasan di atas.
- c. Tidak boleh menggugurkan kandungan jika sudah berbentuk gumpalan darah atau daging hingga ada keterangan jelas dari para dokter yang bisa

⁸⁸ Khalid Al-Husainani, *Lebih Dari 1000 Tanya Jawab Masalah Agama Untuk Wanita*, diterjemah oleh M. Fatimah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), Cet. Ke-1, h.61.

⁸⁹ Yusuf Qardhawi, *op.cit.* h. 880.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipercaya bahwa membiarkan kehamilan akan membahayakan jiwa ibunya, seperti kematiannya. Dalam kondisi ini boleh menggugurkan kandungan setelah berupaya dengan segala cara menghindari bahaya yang mungkin terjadi atas ibunya.

- d. Setelah fase ketiga dan setelah empat bulan tidak boleh menggugurkan kandungan sampai sejumlah dokter spesialis yang bisa dipercaya menyebutkan bahwa membiarkan janin di dalam perut ibunya bisa menyebabkan kematian ibunya, setelah berupaya dengan segala cara untuk menghindari bahaya yang mungkin terjadi atas ibunya. Diperbolehkan menggugurkan dengan berbagai syarat tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya bahaya yang lebih besar dan upaya untuk mendapatkan masalah yang lebih besar⁹⁰.

Majelis Ulama Indonesia Kota Padang mengingatkan menerapkan praktik aborsi legal yang mengacu Permenkes 3/2016 tentang Pelatihan dan Penyelenggaraan Pelayanan Aborsi Atas Indikasi Kedaruratan Medis dan Kehamilan Akibat Perkosaan mesti benar-benar selektif. Menurut hukum Islam aborsi haram, namun dapat dilakukan jika dalam kondisi darurat dan mendapatkan rekomendasi dari dokter berdasarkan ilmu yang dimiliki.

MUI Kota Padang Mulyadi Muslim, menurut dia *“hukum asal dari menggugurkan kandungan adalah haram karena anak merupakan pemberian Allah S.W.T. dan anak sudah ada rezeki sehingga tidak khawatir jatuh miskin, akan tetapi pada kasus darurat dan dokter menilai*

⁹⁰ Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Asy-Syaikh, *op.cit*, h. 245-246.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aborsi merupakan langkah terbaik maka dibolehkan”. Katanya lagi, ia memberi contoh “*menurut ilmu kedokteran bahwa janin yang dikandung sulit berkembang, atau membahayakan nyawa ibu maka aborsi menjadi boleh. Ulama dalam hal ini tidak memiliki kewenangan karena yang memiliki ilmu soal ini adalah dokter. Akan tetapi ia mengingatkan jangan sampai praktik aborsi yang diatur ini menjadi celah bagi pasangan yang hamil diluar nikah namun tidak ingin melahirkan bayi melakukan pengguguran.*

Dirjen Kasehatan Masyarakat Kemenkes, Kiran Pritasari mengatakan pemerintahan saat ini tengah mempersiapkan layanan aborsi aman yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undang. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kasehatan sebenarnya melarang praktik aborsi. Namun larangan aborsi dikecualikan apabila terdapat indikasi medis yang didekteksi sejak usia dini kehamilan dan kehamilan akibat perkosaan yang menyebabkan trauma bagi korban.

Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kasehatan Reproduksi juga mengatur tentang usia kehamilan yang diperbolehkan melakukan aborsi. Menurut Pasal 31 Peraturan tersebut, tindakan aborsi akibat perkosaan hanya dapat dilakukan pada usia kehamilan paling lama 40 hari dihitung sejak hari pertama haid terakhir.

“Kami sedang menyiapkan peraturan yang lebih operasional. Untuk bebreapa rumah sakit, terutama rumah sakit – rumah sakit pendidikan, sudah ada tim untuk melakukan aborsi aman yang terpadu, termasuk layanan konseling oleh psikolog dan psikiater. Praktik aborsi harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan secara hati-hati, terutama untuk kehamilan akibat aborsi perkosaan”, jelas Kiran Pritasari⁹¹.

B. Janin

1. Pengertian Janin

Janin merupakan mamalia yang berkembang setelah fase *embrio* dan sebelum kelahiran. Dalam bahasa Latin, *fetus* secara harfiah bisa diartikan sebagai “berisi bibit muda”, mengandung”. Pada manusia, janin yang berkembang pada akhir minggu kedelapan kehamilan, sewaktu struktur yang utama dan sistem organ yang terbentuk, sampai kelahiran. Janin disebut juga sebagai Calon bayi. Pada minggu ke-12 atau Bulan ke-3. *Embrio* menjadi janin. Denyut jantung yang terlihat pada *USG*. Mulai ada gerakan. Sudah ada pusa, tulang, kuku, ginjal mulai memproduksi urin⁹².

2. Bentuk-bentuk Janin

Seseorang bisa disebut sebagai *nafs* adalah di saat-saat awal penciptaannya, di dalam rahim. Yakni, sesaat setelah peleburan sel telur dan sel sperma membentuk *stem cell*. Saat itu, sel sudah hidup dan bisa melakukan aktivitas membelah diri, mirip dengan proses perkembangbiakan pada makhluk-makhluk bersel satu di alam bebas.

Di dalam rahim pembelahan sel induk itu mengarah kepada pembentukan makhluk bersel yang banyak yang sangat kompleks. Dan

⁹¹ Ikhwan Wahyudi, *MUI: Penerapan Praktik Aborsi Legal Mesti Selektif*, dalam <https://www.antaraneews.com/berita/800604/mui-penerapan-praktik-aborsi-legal-mesti-selektif>, (diakses 2 Aug 2019).

⁹² Nur Baity, *Berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah Keajaiban Shalat Untuk Kesehatan & Janin*, (Jakarta: Sealova Media, 2015), Cet. Ke-1, h. 23-24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melewati 3 tahapan: fase tumbuhan, fase hewan, fase manusia. Oleh sebab itu, setelah mengalami pembelahan menjadi 16 sel di sepanjang saluran *tuba falopii*, gerombolan sel yang disebut *morula* itu lantas menempel dan melekat pada dinding rahim, menjadi semacam tumbuhan parasit di sana.

Di fase ini, bakal manusia itu bertingkah laku seperti tanaman. Sambil membelah diri terus menerus, ia membentuk ‘akar’ dengan cara merusak dinding rahim dan menyerap sari-sari makanan lewat pembuluh-pembuluh darah kapiler yang mulai bermunculan di sekitar plasentar alias ari-ari. Proses pertumbuhan ini terjadi sekitar 13 hari setelah pembuahan, di mana gumpalan sel tersebut semakin membesar dan digenaangi oleh sel-sel darah tanpa inti yang disebut sebagai *hematopoietic*. Di dalam Al-Qur’an, gumpalan merah itu diistilahkan sebagai *alaqoh* – semacam ‘gumpalan darah’ yang melekat di dinding rahim.

Fase tumbuhan ini terus berlangsung sampai sekitar 3 minggu dari masa pembuahan, dimana bentuk gumpalan sel mulai melonjong seperti buah pir. Bagian atas itu membesar untuk mengarah kepada pembentuk kepala, sedangkan bagian bawah mengecil mengarah kepada pembentukan ekor. Dalam waktu yang bersamaa, sang emberio mulai membentuk jaringan pembuluh darah. Kemudian membentuk bakal jantung, berserta pembuluh-pembuluh darah sekundernya.

Melewati minggu ketiga, sel-sel embrio bertumbuh semakin cepat, dan, membentuk sistem saraf sepanjang tubuhnya yang semakin memanjang ke atas-bawah. Jantung mulai berdenyut, dan melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sinkronisasi dengan denyut jantung ibunya lewat saluran tali pusar. Disekitar minggu keempat sistem saraf pusat mulai terbentuk, diiringi bakal tulang belakang yang mulai kelihatan transparan. Dan dilanjutkan dengan terbentuknya berbagai organ vital seperti, otak, liver, pencernaan, pankreas, paru-paru, sambil menyiapkan pembentukan alat penginderaan mata dan telinga. Di fase ini, embrio memasuki fase haiwan, dengan bentuk ekor yang sangat jelas kelihatan.

Sampai di minggu kelima dan keenam, embrio mengalami proses penyempurnaan menjadi makhluk yang semakin kompleks. Otak menyempurna dengan membentuk bagian-bagian otak depan, otak belakang, belahan kanan dan kiri, serta terus membentuk jaringan dengan sistem saraf tulang belakang. Demikian pula jantung sudah memiliki bilik kanan-kiri, serambi kanan-kiri. Paru-paru juga sudah memiliki kelengkapan saluran trakea, dan keterkaitan dengan pembuluh darah ke jantung. Dan seterusnya, organ-organ dalam lainnya mengalami perkembangan yang semakin sempurna.

Minggu-minngu berikutnya, gelombang otak mulai terdeteksi. Organ-organ vital mulai melakukan koordinasi dengan dikontrol oleh otak. Dan puncaknya adalah terbentuknya kelenjar pituitary yang mengendalikan berbagai aktivitas organ tubuh janin melalui sistem hormonal, diantaranya dengan kelenjar tiroid, adrenal dan gonad. Perkembangan embrio mulai memasuki fase yang semakin rumit, mengarah kepada terbentuknya makhluk manusia yang sangat kompleks.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara fisiologis, bentuk embrio sudah mulai bisa dibedakan antara hewan dan manusia. Ekornya memendek dan berangsur-ansur menghilang berganti dengan kaki-tangan yang semakin jelas. Pancaindera, jenis kelamin, dan bentuk kepala yang semakin proposional dengan bentuk anggota badan lainnya terjadi di sekitar minggu kedelapan. Setelah itu, embrio akan memasuki fase terakhir sebagai makhluk manusia. Ukurnya masih sekitar 2,5 cm tetapi sudah memiliki kelengkapan yang utuh, hanya tinggal membesarkan dan menyempurnakan fungsinya hingga datangnya hari kelahiran⁹³. Di dalam Al-Qur'an Al-Karim:

وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا

Artinya: Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya (Nuh: 17)

Adapun mengenai pengguguran kandungan ini terdapat beberapa tingkatan. Pertama, *nutfah* yang berada dalam rahim yang telah bercampur dengan induk telur wanita dan siap untuk hidup, di mana pengguguran terhadapnya dianggap sebagai tindak kejahatan. Kedua, *nutfah* tersebut telah menjadi senggumpal darah, lalu menjadi senggumpal daging, di mana pengguguran terhadapnya merupakan kejahatan yang lebih besar. Sedang tingkat yang ketiga adalah apabila telah ditiupkan ruh dan telah sempurna menjadi bayi, di mana pengguguran terhadapnya merupakan kejahatan yang nilainya jauh lebih berat⁹⁴.

⁹³ Agus Mustofa, *Al-Qur'an Inspirasi Sains*, (Surabaya: PADMA pree, 2014), h. 191-

⁹⁴ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *op.cit*, h. 452.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman Allah S.W.T.:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (Al-Mu'minun: 14)

Terkait pembentukan jenis kelamin, Nabi S.A.W. bersabda:

*"Rabbmu kemudian menetapkan seperti yang Ia kehendaki, lalu si malaikat menetapkan takdirnya"*⁹⁵.

C. Pemerkosaan atau Zina Paksaan

Jika seorang perempuan dipaksa untuk menyeturahi lelaki lain yang haram baginya, maka had zina sama sekali tidak berlaku atas dirinya. Alasannya adalah karena keinginan telah dirampas sehingga tidak mewajibkan pelaksanaan had atas dirinya, seperti halnya dengan orang yang tidur yang diseturahi. Namun bagi lelaki tersebut wajib dikenalkan had zina, dengan dalil sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Wail bin Hajar, bahwasanya pada zaman Rasulullah s.a.w. seorang perempuan telah dipaksa untuk melakukan

⁹⁵ Wafa' binti Abdul Aziz As-Suwailim, *Fikih Ummahat Himpunan Hukum Islam Khusus Ibu*, diterjemah oleh Umar Mujtahid, (Jakarta Timur: UMMUL QURA, 2013), Cet. Ke-1, h. 427.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

zina. Namun dirinya tidak dikenakan had zina, sementara lelakinya mendapat had zina⁹⁶.

Apabila seorang perempuan dipaksa untuk melakukan zina maka tidak ada hukum baginya. Hal ini karena Allah s.w.t. berfirman:

... فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ...

Artinya: ...tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya....(Al-Baqarah: 173)⁹⁷

Begitu juga Rasulullah s.a.w. bersabda:

رُفِعَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَاءُ، وَالنِّسْيَانُ، وَمَا سَتُّرْهُوْا عَلَيْهِ.

“(Dosa) umatku dimaafkan jika dilakukan karena tidak sengaja, lupa, atau dipaksa”⁹⁸

Abu Yusuf dan Muhammad berpendapat bahwa sesungguhnya orang yang dipaksa melakukan zina itu tidak dikenakan hukuman *had*, dalam dua keadaan (baik itu dalam keadaan yang memaksa adalah seorang penguasa ataupun bukan penguasa) baik laki-laki maupun perempuan⁹⁹.

Ali r.a juga berkata, “Wahai manusia, sungguh , zina itu terbagi menjadi dua, yaitu zina yang masih mengandung misteri dan zina yang sudah

⁹⁶ Muhammad Az-Zuhaili, *AL-MU'TAMAD – FIQAH IMAM SYAFI'I Jil 5*, diterjemahkan oleh Muhammad Harun Zain, (Selangor: BELIAN PUBLICATIONS SDN BHD, 2009) Cet. Ke-1, h. 192.

⁹⁷ SAYYID SABIQ, *FIQIH SUNNAH Jil 4*, diterjemahkan oleh Abu Sya'uqina, (Indonesia: Tinta Abadi Gemilang, 2013) Cet. Ke- 1, h.148.

⁹⁸ *Ibid*, h. 170.

⁹⁹ Syaikh Ahmad Muhammad Al-Hushari, *op.cit*, h. 286.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terungkap. Zina yang mengandung misteri harus disaksikan oleh beberapa orang saksi, para saksi itulah yang pertama kali mengungkapkan perbuatan itu. Adapun zina yang sudah terungkap adalah ketika sudah ada bukti kehamilan dan pengakuan atas perbuatan itu.”

D. Aborsi Janin Hasil Pemerkosaan

Mencermati gejala pengguguran yang sering dilakukan di masyarakat tampaknya perlu penjelasan hukum sehingga tindakan yang dapat “membunuh” cabang bayi tersebut tidak disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab¹⁰⁰.

Islam menjaga kehidupan janin yang ada dalam perut ibu dan melarang perlakuan semena-mena terhadap si janin. Hanya saja, realitas yang ada, terjadi banya kasus kesemena-mena terhadap janin, seperti aborsi atau menggugurkan kandungan. Keinginan untuk melakukan aborsi dipicu perbagai motif dan faktor, diantaranya karena faktor kesehatan atau tidak menginginkan kehadiran si anak, mungkin karena faktor lainnya adalah tidak menginginkan kehadiran anak cacat, atau menghindari kehamilan karena perzinaan atau pemerkosaan. Hukum menggugurkan janin dan perbedaan pendapat ulama seputar masalah ini bisa dijelaskan dua poin berikut:

a. Aborsi Illegal

Ketika ibu melakukan praktik aborsi tanpa alasan keperluan mengharuskan untuk itu, hukumnya bisa dijelaskan dalam dua bagian berikut:

1. Aborsi setelah ruh ditiupkan pada janin

¹⁰⁰ Ibid, h. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ruh ditiupkan pada janin setelah berusia 120 hari, atau tepat empat bulan kehamilan. Dalilnya adalah hadis Ibnu Mas'ud, ia menuturkan, “Rasulullah S.W.A menuturkan kepada kami beliau jujur lagi terpercaya, *‘Sungguh, penciptaan salah seorang dari kalian disatukan dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian (berupa) gumpalan darah selama itu, kemudian (berupa) gumpalan daging selama itu, lalu Allah mengutus seorang malaikat, kemudian diperintahkan untuk menetapkan empat hal: rizki, ajal, sengsara atau bahagia, kemudian ruh ditiupkan padanya’*”.

وفي رواية عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رَضِيَ اللَّهُ - وَرَفَعَ الْحَدِيثَ، أَنَّهُ قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ قَدْ وَكَّلَ بِالرَّحِمِ مَلَكًا، فَيَقُولُ: أَيُّ رَبٍّ، نُطْفَةٌ، أَيُّ رَبٍّ، عَلَقَةٌ، أَيُّ رَبٍّ، مُضْغَةٌ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقًا، قَالَ: قَالَ الْمَلَكُ: أَيُّ رَبٍّ، ذَكَرٌ أَوْ أُنْثَى؟ شَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ؟ فَمَا الرِّزْقُ؟ فَمَا الْأَجَلُ؟ فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ

Dalam riwayat yang bersumber dari Anas bin Malik r.a dan dia mermarfu'-kan hadis ini, dia berkata: “Sesungguhnya Allah mewakilkan seorang malaikat dalam rahim. Malaikat itu berkata, “Wahai Rabbku, air mani. Wahai Rabbku, senggumpal darah. Wahai Rabbku, senggumpal daging.” Apakah Allah hendak menetapkan makhluk [manusia], maka malaikat berkata, “Wahai Rabbku, laki-laki atau perempuan? Menderita atau bahagia? Bagaimana rezekinya? Bagaimana ajalnya?” Kemudian hal itu dicatat di dalam perut ibunya¹⁰¹.

Saat seorang menggugurkan janin setelah meniupkan ruh, artinya ia telah melakukan hal terlarang. Mayoritas ahlul ilmi dari kalangan Hanafiyah, Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah berpendapat, haram

¹⁰¹ Imam Nawawi dan Imam Qasthalani, *Hadis Qudsi Firman Allah yang Tak Tercantum dalam Al-Quran*, diterjemah oleh Abu Firly Bassam Taqiy, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), h. 169.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukumnya menggugurkan janin setelah meniupan. Hal itu berdasarkan dalil-dalil sebagai berikut:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu.... (Al-Isra': 31)

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

Artimua: Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar¹⁰².... (Al-Isra': 33)

وَإِذَا الْمَوْءُدَةُ سُئِلَتْ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ﴿٨﴾

Artinya: 8. Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, 9. Karena dosa apakah dia dibunuh? (At-Takwiir: 8-9)

2. Aborsi sebelum peniupan ruh

Ahlul ilmi berbeda pendapat terkait aborsi sebelum peniupan ruh.

Ada tiga pendapat dalam hal ini:

Pendapat pertama:

Aborsi haram hukumnya dalam semua tahap perkembangan janin.

Demikian pendapat yang menjadi acuan Malikiyah, juga dinyatakan oleh sebagian Syafi'iyah, seperti Ghazali, juga sebagian Hanabilah, seperti Ibnu Jauzi. Landasan dalil yang mereka gunakan:

- a. Diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, ia menuturkan, "Rasulullah S.W.A menuturkan kepada kepada kami beliau jujur lagi terpercaya, 'Sungguh, penciptaan salah seorang dari kalian disatukan dalam

¹⁰² Maksudnya yang dibenarkan oleh syara' seperti qishash membunuh orang murtad, rajam dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian (berupa) gumpalan darah selama itu, kemudian (berupa) gumpalan daging selama itu”.

Hadis ini menunjukkan, Allah menyatukan penciptaan janin dalam bentuk *nutfah* (air mani), dan penciptaan ini berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, janin dalam semua tahap perkembangannya tidak boleh digugurkan¹⁰³.

- b. Setelah mani berada di rahim, kehidupan akan terbentuk di sana, dengan demikian hukumnya sama seperti hukum janin yang hidup, sehingga tidak boleh digugurkan.

Pendapat kedua:

Nutfah boleh digugurkan. Adapun setelah membentuk senggupal daging, maka tidak boleh digugurkan. Demikian pendapat sebagian Malikiyah dan Hanabilah, hanya saja sebagian Malikiyah menyatakan makruh. Landasan dalil yang mereka gunakan:

- a. Ketika sudah berbentuk gumpalan daging, janin sudah bisa disebut anak, sehingga tidak boleh digugurkan. Berbeda dengan *nutfah* karena *nutfah* kemungkinan bisa jadi janin dan bisa juga tidak. *Nutfah* belum bisa dipastikan akan menjadi janin, dan tidak ada kaitan hukum jika seorang wanita menggugurkan *nutfah*, karena belum menyatu dalam rahim. *Nutfah* sama seperti air mani yang ada dalam diri seorang lelaki.

Pendapat ketiga:

Janin boleh digugurkan selama ruh belum ditiupkan. Inilah pendapat yang menjadi acuan kalangan Hanafiyah dan Syafi'iyah, juga dinyatakan oleh sebagian Hanafiyah, di antaranya Ibnu Uqail. Hanya saja

¹⁰³ Wafa' binti Abdul Aziz As-Suwailim, *op.cit*, h. 423-426.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hanafiyah dan sebagian Syafi'iyah memakruhkan hal ini. Landasan dalil yang mereka gunakan berikut:

- a. Janin yang belum ada ruhnyanya tidak akan dibangkitkan kelak. Karena itu, tidak haram jika digugurkan
- b. Janin yang belum ada ruhnyanya boleh digugurkan, karena bukan manusia.
- c. Menggugurkan janin sebelum ruh ditiupkan sama seperti 'azl¹⁰⁴. Karena hukumnya boleh, maka aborsi juga boleh¹⁰⁵. Dari Jabir r.a, ia menceritakan: *"Kami pernah melakukan 'azl pada masa Rasulullah dan hal itu terdengar oleh beliau, akan tetapi beliau tidak melarang kami"* (HR. Muslim)¹⁰⁶. Masih dari Jabir r.a, ia berkata:

حديث جابر رضي الله عنه، قَالَ: كُنَّا نَعَزُّ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ

Artimnya: Jabir berkata: *"Ketika kami melakukan 'azl, Al-qur'an masih turun.* (HR. Bukhari, Kitab: *"Nikah"*(67), Bab: *'Azl* (96))¹⁰⁷.

b. Aborsi Karena Alasan Medis

Jika keberadaan janin dalam perut ibu membahayakan dan mengancam kehidupan si ibu, di mana bahaya tersebut hanya bisa dihilangkan dengan cara menggugurkan janin, maka secara syar'I, janin dalam kondisi seperti ini boleh digugurkan demi menyelamatkan nyawa si

¹⁰⁴ 'Azl yaitu mengeluarkan sperma di luar kemaluan isteri.

¹⁰⁵ *Ibid*, h. 428-430.

¹⁰⁶ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *op.cit*, h. 451.

¹⁰⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjan Mutiara Hadits Sahih Bukhari dan Muslim*, diterjemah oleh Tim Penerjemah Aqam, (Jakarta Timur: UMMUL QURA, 2016), C. Ke-13, h. 675.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibu, meski pada dasarnya hukum aborsi haram. Di antara kaidah yang membolehkan aborsi kategori ini adalah: *bahaya membolehkan hal-hal yang dilarang*. Juga kaidah:

إِذَا تَعَارَضَتْ مَفْسَدَتَانِ رُوِيَ أَعْظَمُهُمَا ضَرَرًا بِإِثْكَابِ أَحَقِّهِمَا

Artinya: ketika dua mafsadah berhadapan, maka pilihlah dari dua mafsadah ini yang dampak bahayanya lebih kecil.

Kedua dalil ini menunjukkan, menjaga kehidupan ibu lebih utama dari kehidupan si janin. Pendapat ini secara garis besar disampaikan oleh Hanafiyah, tesktual pendapat Malikiyah, juga dikemukakan oleh Syafi'iyah, dan Hanabilah¹⁰⁸.

¹⁰⁸ Wafa' binti Abdul Aziz As-Suwailim, *op.cit*, h. 431-432.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Menurut Mazhab Hanafi bahwa hukum menggugurkan janin itu adalah dibolehkan karena hukumnya seperti hukum 'azl. Maka aborsi juga boleh. Namun demikian pula pendapat yang menjadi acuan Malikiyah dengan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud yang menyatakan aborsi haram hukumnya dalam semua tahap perkembangan janin.
2. Menurut Mazhab Hanafi bahwa menggugurkan janin diperbolehkan dalam keadaan darurat karena sejalan dengan kaidah ushul fikih "Jika bertabrakan dua mafsadah (kerusakan), maka harus dilestarikan yang paling besar madharatnya dengan cara mengerjakan yang paling ringan bahayanya" dan Mazhab Maliki melarang aborsi dengan menggunakan hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, ia menuturkan, "Rasulullah SWA. menuturkan kepada kami, beliau jujur lagi terpercaya, *'Sungguh, penciptaan salah seorang dari kalian disatukan dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian (berupa) gumpalan darah selama itu, kemudian (berupa) gumpalan daging selama itu'*". Hadis ini menunjukkan, Allah menyatukan penciptaan janin dalam bentuk *nutfah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(air mani), dan penciptaan ini berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, janin dalam semua tahap perkembangannya tidak boleh digugurkan.

3. Analisis muqaranah dalam penelitian ini, penulis lebih cenderung memilih pendapat dari kalangan mazhab Maliki menetapkan hukum tidak membolehkan menggugurkan janin kecuali ada alasan-alasan yang darurat yang menyebabkan bisa menggugurkan janin tersebut. Alasannya, dalam masalah ini Mazhab maliki menggunakan hadis: Diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, ia menuturkan, "Rasulullah SWA. menuturkan kepada kami beliau jujur lagi terpercaya, *'Sungguh, penciptaan salah seorang dari kalian disatukan dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian (berupa) gumpalan darah selama itu, kemudian (berupa) gumpalan daging selama itu'*".

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran antaranya:

1. Kepada yang mengkaji hukum Islam agar lebih peka dan mendalami masalah ikhtilaf dikalangan ulama' dan mencari jalan terbaik untuk dipergunakan kepada masyarakat dan generasi akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan yang lebih mendalam lagi bagi ummat Islam tentang hukum menngugurkan janin hasil pemerkosaan, karena hal-hal ini amat perlu dititiberatkan demi kebaikan dunia dan akhirat supaya tidak salah dalam memahaminya

karena manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Orang yang salah, khilaf dan lupa harus segera memohon ampun kepada Allah SWT..

3. Dengan terjadi ikhtilaf (perbedaan), kita melihat dengan lapang dada, dengan masalah-masalah yang menjadi perbedaan para Imam dalam menanggapi suatu dalil tersebut dengan anggapan bahwa mereka seluruhnya berada dalam petunjuk Allah SWT dan mengharapkan redhaNya semata.

4. Akhirnya, penulis sadari dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, baik dalam segi penulisan maupun susunan kalimatnya. Maka dari itu, sangatlah dibutuhkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca agar penulisan skripsi di lain kesempatan bisa jauh lebih baik lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Latif dan Rosmawati Ali @ Mat Zin. (1997). *Pengantar Usul Fiqh*. Kuala Lumpur: Pustaka Salam Sdn. Bhd.
- Abu Ammenah Bilal Philips, P. (2005). *Asal Usul Dan Perkembangan Fiqih: Analisis Historis Atas Mazhab Doktrin Dan Kontribusi*. Bandung: Penerbit Nusamedia dengan Penerbit Nuasa.
- Ad-Dasuqi. (1419H/1998M). *Hasyiyah ad-Dasuqi 'ala asy-Syarh al-Kabir Jil 2*. Beirut: Daar Al-Fikr.
- al-Hanafi, K. i.-H. (2002). *Syarah Fath al-Qadir Jil 2*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Hasyimi, M. A. (2011). *Syakhshiyatul Mar'ah Muslimah Kamaa Yashughuhal Islam Fil Kitab Wa Sunnah Membentuk Pribadi Muslimah Ideal : Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. Jakarta: Al-I'tishom.
- Al-Husainani, K. (2005). *Lebih Dari 1000 Tanya Jawab Agama Untuk Wanita*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Hushari, S. A. (2014). *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*. Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR.
- Al-Jaza'iri, S. A. (2008). *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Ands, M. b. (2007). *Al Muwaththa' Imam Malik Jil 2*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ash-Shiddieqy, P. D. (2011). *Koleksi Hadits-Hadits Hukum 4*. Semarang: PT PUSTAKA RIZKI.
- As-Suwailim, W. B. (2013). *Fikih Ummat Himpunan Hukum Islam Khusus Ibu*. Jakarta Timur: UMMUL QURA.
- Asy-Syaikh, S. M. (2008). *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita 3*. Jakarta: DARUL HAQ.
- Asy-Syurbasi, D. A. (2015). *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*. Jakarta: AMZAH.
- Awang, I. (2009). *Penyelidikan Ilmiah Amalan Dalam Pengajian Islam*. Selangor: Kamil & Shakir Sdn Bhd.
- Az-Zuhaili, D. M. (2009). *Al-Mu'tamad - Fiqah Imam Syafi'i Jil 5*. Selangor: BELIAN PUBLITIONS SDN BHN.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Az-Zuhaili, P. D. (2011). *Fiqh Islam Wa Adilllatuhu Jil 9*. Jakarta: GEMA INSANI.
- Az-Zuhaili, P. D. (2016). *Fiqh Islam Wa Adilllatuhu Jil 7*. Jakarta: GEMA INSANI.
- Batty, N. (2015). *Berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah Keajaiban Shalat Untuk Kesehatan & Janin*. Jakarta: Sealova Media.
- Ba'ji, M. F. (2016). *Al-Lu'lu Wal Marjan Mutiara Hadits Sahih Bukhari dan Muslim*. Jakarta Timur: UMMUL QURA.
- Dr. H. Saipudin Shidiq, M. (2016). *Fikih Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Dr. Zulkayandri, M. (2008). *Fiqh Muqaran*. Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN Suska Riau.
- Fatmi. (2015). *Aborsi Bagi Wanita Korban Perkosaan Studi Komparasi Antara Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 Tentang Aborsi dan Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009*. Pekanbaru: UIN Suska.
- Hijazi, M. M. (2010). *Fenomena Keajaiban Al-Qur'an Kesatuan Tema Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: GEMA INSANI.
- Hussain, A. A. (2012). *Manhaj Ilmu Fiqah & Usul Fiqah*. Kuala Lumpur: TELAGA BIRU SDN. BHD.
- Ibn Abidin, M. A. (1992). *Al-Durr Al-Mukhtar Hasyiyah Ibn Abidin Jil 2*. Beirut, Lebanon: Daar Al-Fikr.
- Kumbuddin Aibak, M. H. (2009). *Kajian Fiqh Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit TERAS.
- Mardani, D. (2012). *Hadis Ahkam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Misa, M. Y. (2014). *Pengantar Studi Fikih Islam*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Mustofa, A. (2014). *Al-Qur'an Inspirasi Sains*. Surabaya: PADMA press.
- Prasasmoro, H. (2007). *Ringkasan Kitab Hadist Shahih Imam Muslim*. Jakarta: HadistWeb v3.0.
- Qudhawati, D. Y. (1995). *Fatwa-fatwa Kontemporer Jil 2*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qusthalani, I. N. (2018). *Hadis Qudsi Firman Allah yang Tak Tercantum dalam Al-Quran*. Jakarta: PT Gramedia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rasjid, H. S. (2018). *Fiqih Islam*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Rusyd, A.-F. A. (2007). *Bidayatul Mujtahid Analisa Fiqih Para Mujtahid Jil 3*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Sabiq, S. (2013). *Fiqih Sunnah 4*. Indonesia: Tinta Abadi Gemilang.
- Sabiq, S. (2016). *Fiqih Sunnah 3*. Surakarta: Insan Kamil.
- Salim, A. M.-S. (2017). *Fiqih Sunnah Wanita*. Jakarta Timur: PT GRIYA ILMU MANDIRI SEJAHTER.
- Shihab, M. Q. (2014). *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Suwaikan, D. T. (2012). *Biografi Imam Malik Kisah Perjalanan dan Pelajaran Hidup Sang Imam Madinah*. Jakarta: ZAMAN.
- Syarifuddin, P. D. (2009). *Ushul Fiqh Jil 2*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Uwaidah, S. K. (2009). *Fiqih Wanita Edisi Lengkap*. Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR.
- Wahyudi, I. (Rabu 20 Februari, 2019). *MUI: Penerapan Praktik Aborsi Legal Mesti Selektif*. Retrieved 28, 2019, from ANTARANEWS.com: <https://www.antaraneews.com/berita/800604/mui-penerapan-praktik-aborsi-legal-mesti-selektif>,
- Yaggo, D. H. (Pamulang Timur). *Pengantar Perbandingan Mazhab*. 1997: Logoos Wacana Ilmu.
- Yaggo, H. T. (2008). Aborsi Dalam Perspektif Islam. In M. Prof. Dr. Azyumardi Azra, *Kajian Al-Qur'an Tentang Fiqih Ibadah* (p. 328). Bandung: Angkasa Bandung.
- Zarah, P. D. (2014). *Fiqih Islam Mazhab Dan Aliran*. Tangerang Selatan: Gaya Media Pratama.



**PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul **(ABORSI JANIN HASIL PEMERKOSAAN (STUDI KOMPERATIF ANTARA MAZHAH HANAFAI DAN MAZHAB MALIKI)** yang ditulis oleh :

Nama : **SITI NORIZZATEE BINTI MOHAMAD NORDIN**
NIM : **11623204542**
Program Studi : **Perbandingan Mazhab dan Hukum**

Hasil dimunaqasyahkan pada :
Hari / Tanggal : **Selasa, 22 Oktober 2019**
Waktu : **08.00 WIB**
Tempat : **Ruang Munaqosah Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Oktober 2019
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Rektor
Dra. Nulaili, M.Pd

Sekretaris
Yuni Harlina, S.Hi, M.Sy

Penguji I
Dr. Zulfahmi B, M.Ag

Penguji II
Haswir, M.Ag

Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Syariah dan Hukum

Erni, S.Sos., MM

NIP. 19680226 199103 2 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT KETERANGAN

Nomor : Un.04/F.I/PP.01.1/5888/2019

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI NORIZZATEE BINTI MOHAMAD NORDIN
N I M : 11623204542
Jurusan : PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM

Telah Lulus :

UJIAN KOMPREHENSIF

Yang diselenggarakan pada tanggal : 2 MEI 2019

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 22 Juli 2019

Dekan,



DR. Drs. H. Hajar, M.Ag 31
NIP. 195807121986031005



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelelita Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

: SITI NORIZZATEE BINTI MOHAMAD NORDIN

: 11623204542

: PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM

: ABORSI JANIN HASIL PEMERKOSAAN (STUDI KOMPARATIF ANTARA MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB MALIKI)

Pembimbing : H. Marzuki, M.Ag

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 30 Oktober 2019

An. Pimpinan Redaksi



M. Afi Syahril, SH., MH., CPL

NIP. 198804302019031010

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

Nama lengkap penulis adalah **Siti Norizzatee Binti Mohamad Nordin**. Dilahirkan di Hospital Universiti Sains Malaysia, Kelantan Darul Naim, Malaysia pada tanggal 12 November 1995. Yang dilahirkan sebagai anak ke tujuh daripada 9 bersaudara dan menetap di Kampung Seribong, Pasir Tumbuh, Kota Bharu, Kelantan. Memulakan persekolahan di tingkat rendah di Sekolah Kebangsaan Seribong selama 6 tahun, kemudian di tingkat menengah di Sekolah Menengah Ugama (Arab) Taqaddum Maarif atau sekarang dikenali sebagai Maahad Taqaddum Maarif selama 5 tahun.

Kemudian penulis melanjutkan pelajaran di Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra (KIAS) selama 3 tahun. Seterusnya penulis melanjutkan pengajian ke tingkat yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia (UIN SUSKA, Riau) dalam jurusan Perbandingan Mazhab Dan Hukum pada tahun 2016.